



**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM
MENGENTASKAN MASALAH PRIBADI SISWA DI MTs. NEGERI LUBUK
PAKAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

MEYDIAN PUSPITA SARI
NIM: 33.14.1.028

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meydian Puspita Sari
Nim : 33.14.1.028
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Implementasi Layanan Konseling Individual
Dalam Mengentaskan Masalah Pribadi Siswa Di
MTs. Negeri Lubuk Pakam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan – ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, 04 Juli 2018

Yang membuat pernyataan
Materai 6000,

Meydian Puspita Sari
NIM. 33.14.1.028

ABSTRAK



Nama : Meydian Puspita Sari
NIM : 33.14.1.028
Fak/Jur : FITK/Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Afrahul Fadhila Daulai, MA
Pembimbing II : Aziza Hanum OK, M.Ag
Judul Skripsi : Implementasi Layanan Konseling Individual Dalam Mengentaskan Masalah Pribadi Siswa Di MTs. Negeri Lubuk Pakam

Kata Kunci : Implementasi Layanan konseling Individual, Mengentaskan Masalah Pribadi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang ditangani guru bimbingan dan konseling (BK) melalui layanan individual di MTs. Negeri Lubuk Pakam Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli. Cara guru bimbingan dan konseling (BK) menerapkan layanan individual di MTs. Negeri Lubuk Pakam. Untuk mengetahui hambatan yang ditemukan guru bimbingan dan konseling (BK) dalam layanan individual di MTs. Negeri Lubuk Pakam. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh guru bimbingan dan konseling (BK) melalui layanan individual di MTs. Negeri Lubuk Pakam.

Metode penelitian ini adalah *kualitatif*. Informasi penelitian ini adalah guru BK. Sumber datanya adalah data primer dan sekunder. Teknik penjaminan keabsahan data adalah pengamatan hasil peneliti, triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi peneliti. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian adalah masih banyaknya siswa-siswi yang mengalami masalah diantaranya; ketidak disiplin, keluar dari jam pelajaran, masalah pribadi, masalah belajar dan adapun masalah dengan teman sebangkunya. Masalah ini dapat ditangani dengan baik oleh guru (konselor) bimbingan dan konseling (BK), adalah layanan konseling individual dengan terlebih dahulu mengetahui penyebab apa yang sebenarnya terjadi dalam diri siswa yang bermasalah, hambatan yang ditangani oleh guru (konselor) adalah masalah pribadi yang di alami oleh siswa. Hal ini lumayan baik yang dilakuakan dari pihak masing-masing, hasil yang diperoleh baik antara guru (konselor) dengan siswa-siswi karena dengan adanya bimbingan dan konseling (BK) siswa-siswi mampu mengentaskan masalah siswa-siswi.

Diketahui oleh,
 Pembimbing Skripsi I

Dr. Afrahul Fadhilah Daulay, MA
 NIP: 19681214 199303 2 001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmatnya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi perilaku Diskriminatif Dalam Bersosialisasi Siswa Kelas XI MAL UIN-SU”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh di akhir kelak amin ya rabbal'alam.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua Ayahanda **Ilyas Muhaddis** dan Ibunda tercinta **Norhalisha** yang sangat istimewa dan besar jasanya kepada penulis, yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat, memberi kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai, memberikan dukungannya baik secara moral maupun material.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. **Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II, dan III.
3. **Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si**, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta staf-stafnya.
4. **Ibunda Afrahul Fadhila Daulai, MA**, selaku Pembimbing Skripsi I dan **Dra. Hj. Azizah Hanum OK, M.Ag** selaku Pembimbing Skripsi II yang telah bersedia memberikan waktu untuk bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga terselesai dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. **Bapak M. Syukur Harahap, S. Pd. I, M.A**, selaku Kepala MTs. Negeri Lubuk Pakam.
7. **Bapak H. Ahmad Fadlan** selaku Guru Pembimbing di MTs. Negeri Lubuk Pakam. Serta seluruh guru dan siswa yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian.

8. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf Administrasi FITK UIN SU Medan.
9. Abang dan kakak meyadian tercinta **Ika Normalina, Eva Kartika, Mariana Ulfa, Devi Hardianti, Lena Oktavia, Mirza Kasanova Dan M. Ilham Pahmi**, yang telah membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan moral dan material yang membuat penulis lebih bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan.
10. Kepada keluarga Al Izzah 1 ukhty **Saidatul Abrosia**, ukhty **Fatimah**, beserta adik-adik, **sakina, indah, devika, sofi, fikanya, izza, zil**, yang sangat mendukung keberlangsungan skripsi ini.
11. Kepada keluarga Khadijah yaitu ukhti **yani, fika, ratna, rido, mey, rini**, dan ukhti **sania**. yang telah memberikan motivasi, semangat dan doa-doanya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Kepada sahabat seperjuangan saya, **Rosi, Warda, Nurul** yang sangat mendukung keberlangsungan skripsi ini yang telah memberikan motivasi serta doa-doanya kepada penulis, sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
13. Kepada sahabt-sahabat Qismuali Pondok Pesantren Tahfiz Al Qur'an Al Mukhlisin yang telah memberikan motivasi dan doa-doanya kepada penulis yang sangat mendukung keberlangsungan skripsi ini.
14. Kepada Keluarga Halaqah yaitu kak Mahya Humairah sebagai kakak Murabbi yang sangat memberikan motivasi do'a dan dukungannya juga kepada anggotanya

15. kepada kelompok KAMMI TARBIYAH yang membuat saya berubah dalam bertindak dan beramanah sehingga penulis dapat mengalami bagaimana cara menyelesaikan tanggung jawab ini.
16. Kepada teman saya **M. Sayuti** Saya ucapkan terima kasih yang telah memberikan motivasi, semangat dan doa-doanya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi. Dukungan dan motivasi yang diberikan sangat membantu dalam keberlangsungan menulis skripsi. Semoga kita di satukan dalam Ikatan yang Allah Ridhoi (Biiznillah).

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat serta bidang pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

DARTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Layanan Individual.....	7
1. Pengertian Layanan Konseling Individual	7
2. Tujuan Layanan Konseling Individual	12
3. Isi Layanan Konseling Individual	18
4. Teknik Layanan Konseling Individual	19
5. Kegiatan Pendukung	22
B. Masalah Pribadi Siswa	24
1. Mengentaskan Masalah.....	24
2. Masalah-Masalah Siswa.....	27
3. Jenis-Jenis Masalah Siswa	28
C. Penelitian Relavan.....	30
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Subjek Penelitian.....	32
C. Instrumen pengumpulan Data.....	33

D. Metode Analisis Data	35
E. Pemeriksaan atau Keabsahan Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	40
B. Temuan Khusus	43
C. Pembahasan	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dokumentasi Wawancara Bersama Guru BK.....	102
Gambar 3 Dokumentasi Wawancara Bersama Siswa.....	103

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah MTs.Negeri Lubuk Pakam
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru BK Sekolah MTs.Negeri Lubuk Pakam
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara Siswa MTs.Negeri Lubuk Pakam
- Lampiran 3. Transkrip Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs.N Lubuk Pakam
- Lampiran 4. Transkrip Wawancara Dengan Guru BK MTs.N Lubuk Pakam
- Lampiran 5. Transkrip Wawancara Dengan Siswa MTs.N Lubuk Pakam
- Lampiran 6. Pedoman Observasi
- Lampiran 7. Catatan Lapangan Observasi
- Lampiran 8. Daftar Nama Guru BK dan Siswa MTs. Negeri Lubuk Pakam
- Lampiran 9. Daftar Nama Siswa MTs. Negeri Lubuk Pakam
- Lampiran 10. Surat Izin Riset
- Lampiran 11. Surat Balasan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin baik pendidikan di suatu bangsa, maka semakin baik juga kualitas bangsa itu, itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Secara faktual pendidikan menggambarkan kegiatan sekelompok orang seperti guru dan tenaga pendidikan lainnya melaksanakan pendidikan untuk para generasi muda bangsa dan bekerjasama dengan orang-orang berkepentingan. Dan secara perspektif ialah memberi petunjuk bahwa pendidikan adalah arahan, muatan, dan pilihan yang tepat sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari kontrol manusia sebagai pendidikan.

Salah satu layanan pendidikan yang sangat diperlukan oleh sekolah adalah adanya bimbingan dan konseling. Indonesia adalah Negara yang sedang tahap berkembang. Dengan adanya arus informasi dan semangat globalisasi yang semakin maju sehingga merabak dalam kehidupan masyarakat, sekolah, kampus dan tatanan kehidupan dalam semua hal. Akibat yang akan timbul adalah semakin banyaknya individu, anak-anak dan remaja peserta didik di sekolah, para pemuda serta warga masyarakat lainnya yang dihimpin oleh tantangan dan ketidak pastian, sehingga berbagai harapan dan keinginan yang tidak dapat terpenuhi.

Sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membantu siswa agar mereka berhasil belajar. Untuk itu hendaknya sekolah memberikan bantuan pada siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang di hadapi siswa salah satunya dalam menyelesaikan masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.

Di sini pentingnya dan perlunya program bimbingan dan konseling untuk membantu siswa agar ia dapat memahami dirinya, mengarahkan diri, dan kemudian merealisasikan dirinya dalam kehidupan nyata.¹

Bimbingan dan konseling pada suatu madrasah sangat diperlukan sekali oleh siswanya karena menurut kenyataannya bahwa manusia atau siswa dalam menghadapi persoalan-persoalan yang datang silih berganti ada kalanya mereka tidak mampu mengatasinya sendiri tanpa adanya bantuan pihak lain. Sehingga keberadaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan bagi siswa, baik yang sedang mempunyai masalah maupun yang tidak mempunyai masalah.

Program bimbingan dan konseling di sekolah yang menjadi penggerak utamanya adalah guru BK yang merupakan bagian dari usaha pendidikan yang tidak saja mengumpulkan data tentang diri siswa, namun selain itu juga untuk membantu siswa dalam memahami diri serta mampu mengarahkan dirinya sesuai dengan potensinya. Sedangkan hak seorang guru BK adalah memberikan nasihat, motivasi, bimbingan dan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah².

Adapun layanan yang dapat dilakukan melalui konseling individu ini ada berbagai macam, yang pada dasarnya tidak terbatas. Layanan ini dilaksanakan untuk seluruh siswa secara perorangan (dalam berbagai bidang bimbingan, yaitu pribadi, sosial, belajar dan karier).³ Namun pada penelitian yang akan dilakukan ini penulis memfokuskan pada pelaksanaan konseling individu dalam mengentaskan masalah pribadi siswa. Pemberian konseling sendiri bertujuan

¹Sofyan S. Willis, (2010), *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, hal. 16

²Hallen A, (2002), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputar Pers, hal. 65

³Samsul Munir Amin, (2010), *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, hal. 209

untuk membantu siswa dalam pengembangan serta mengacu pada perubahan positif pada diri individu.

Di sekolah sangat mungkin ditemukan siswa yang bermasalah dengan menunjukkan berbagai gejala penyimpangan perilaku yang merentang dari kategori ringan sampai dengan berat.⁴ Masalah pribadi dalam lingkup sekolah bercikal bakal dari dalam pribadi individu yang berhadapan dengan lingkungan sekitarnya. Masalah semacam ini banyak dialami oleh klien pada waktu menjelang masa adolesens yang ditandai oleh perubahan yang cepat, baik fisik maupun mental. Selain itu, berdampak pula terhadap sikap dan perilaku. Misalnya, ingin menyendiri, cepat bosan, agresif, emosi yang meninggi, hilangnya kepercayaan diri, dan lain-lain.⁵

Siswa bermasalah walaupun jumlahnya tidak lebih dari 5%, tetap menjadi perhatian lembaga bimbingan dan konseling di sekolah. Namun perlu diingat bahwa tidak semua masalah siswa dapat dibantu guru pembimbing berhubung keterbatasan kemampuan profesional. Karena itu perlu dipilih-pilah mengenai kasus-kasus siswa bermasalah sebagai berikut:

1. Kasus ringan

seperti membolos, malas, kesulitan belajar bidang studi tertentu, bertengkar, berkelahi dengan teman satu sekolah, merokok, minum minuman keras tahap awal, berpacaran, mencuri kelas ringan.

⁴Fenti Hikmawati, (2014), *Bimbingan Dan Konseling*, hal. 26.

⁵Anas Salahudin, (2010), *Bimbingan & Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 66.

2. Kasus sedang

seperti gangguan emosional, berpacaran dengan perbuatan menyimpang, berkelahi antar sekolah, kesulitan belajar karena gangguan di keluarga, minum minuman keras tahap pertengahan, mencuri kelas sedang, melakukan gangguan sosial dan asusila.

3. Kasus berat

seperti gangguan emosional berat (*neurosis*), kecanduan alkohol dan narkotika, pelaku kriminalitas, siswi hamil, percobaan bunuh diri, perkelahian dengan senjata tajam atau senjata api.⁶

Berangkat dari asumsi-asumsi di atas bahwasannya bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah pribadi yang di hadapi siswa yang dapat ditelusuri penyebab-penyebabnya, sehingga bantuan dapat diberikan dengan konseling individu. Layanan ini dinilai lebih efektif digunakan dalam meningkatkan potensi yang di miliki siswa .

Guru bimbingan dan konseling MTs Negeri Lubuk Pakam memiliki langkah penanganan permasalahan bidang pribadi, salah satunya dengan konseling individu. Tujuan dari layanan konseling individu ini adalah guru bisa menangani siswa dengan lebih mendalam dan bisa memantau tingkat kemajuan siswa terhadap permasalahan yang dihadapi. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian: **Implementasi Layanan Konseling Individual Dalam Mengentaskan Masalah Pribadi Siswa di MTs. Negeri Lubuk Pakam.**

⁶Sofyan S. Willis, (2010), *Konseling Individual Teori dan Praktek*, hal. 31

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara guru Bimbingan dan Konseling mengimplementasikan layanan individu?
2. Apa saja hambatan yang ditemukan guru Bimbingan dan Konseling dalam Melaksanakan Layanan Konseling Individu untuk mengentaskan masalah pribadi siswa?
3. Bagaimana metode layanan konseling mengentaskan masalah pribadi siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara guru bimbingan dan konseling (BK) mengimplementasikan layanan individual di MTs. Negeri Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui hambatan yang ditemukan guru bimbingan dan konseling (BK) dalam layanan individual di MTs. Negeri Lubuk Pakam.
3. Untuk mengetahui apakah layanan konseling dapat mengentaskan masalah pribadi siswa di MTs.Negeri Lubuk Pakam.

D. Kegunaan Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, sebagai sumbangan pengembangan tentang bimbingan pribadi dalam penenganan problem-problem siswa yang semakin kompleks dan sumbangan ilmu bagi perkembangan konseling dimana bimbingan pribadi

sosial menjadi salah satu bimbingan untuk menanganii masalah krisis yang dialami konseli.

2. Secara praktis, sebagai masukan dan wawasan kepada guru pembimbing dalam upaya meningkatkan mutu bimbingan, khususnya bimbingan pribadi dan pengembangan bimbingan terhadap siswa MTs. Negeri Lubuk Pakam terutama terkait dengan bimbingan pribadi siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Individual

1. Pengertian layanan individual

Untuk memahami apa sebenarnya layanan individual yang dimaksud disini penulis memberikan gambaran terlebih dahulu mengenai layanan individual yang dimaksud disini. Istilah konseling berasal dari kata “*counseling*” adalah kata dalam bentuk mashdar dari “*to counsel*” secara etimologis berarti “*to give advice*” atau memberikan saran dan nasihat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasihat, atau memberikan anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*)⁷.

Layanan konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya.⁸

Konseling individu yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.⁹

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu

⁷Samsul Munir Amin, (2013), *Bimbingan Konseling Islam*, hal. 10-11.

⁸Willis S. Sofyan, (2007), *Konseling Individual Teori dan Praktek*, hal. 18

⁹Hellen, (2005), *Bimbingan Dan Konseling*, hal. 84

yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.¹⁰ Konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal ini berarti apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah konseli akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping. Implikasi lain pengertian “jantung hati” adalah apabila seorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa, dan bagaimana konseling itu.

Dapat disimpulkan bahwa layanan individual merupakan layanan yang memberikan nasihat kepada siswa dalam mengentaskan masalah pribadinya. Layanan konseling individual merupakan layanan yang diselenggarakan oleh seorang guru bimbingan dan konseling (konselor) terhadap seorang konseli dalam rangka pengentaskan masalah pribadi konseling. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan intraksi langsung antara konseli dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami konseli. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri konseli (bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia pribadi konseli) bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan konseli, namun juga bersifat spesifik menuju kearah pengentasan masalah.

Pada bagian-bagaian terdahulu konseling telah banyak disebut. Pada bagian ini konseling dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan itu masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan

¹⁰Prayitno dan Erman Amti, (1994), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 105

kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan itu, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Bahkan dikatakan bahwa konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh¹¹.

Dalam Alquran terdapat ayat yang menjelaskan tentang cara menasehati atau membimbing manusia sesuai dengan kemampuan yang kita miliki, terdapat dalam surah Al Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*¹²

Dari ayat di atas di jelaskan Lafaz ud’u di atas merupakan kata perintah yang diambil dari kata *da’a-yad’u* yang berarti memanggil, mengajak. Bentuk mashdarnya berupa *da’watan* yang memiliki makna panggilan. Dalam tradisi kultural keIndonesiaan kata dakwah sering dipergunakan sebagai upaya atau

¹¹Prayitno, (2013), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 288.

¹²Q.S. An-nahl/16: 125

proses menyiarkan agama Islam. Atas dasar kata *ud'u* tersebut, Q.S Al Nahl/ 16:125 dijadikan sebuah landasan dalil metode dalam berdakwah.¹³

Dalam Al Quran Surah Al Ashr Allah juga memerintahkan manusia untuk saling mengingatkan dan menasehati, 103: 2-3

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: *sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*

Ketika menafsirkan ayat tersebut, Syaikh Zamakhsyari dalam tafsirnya Al Kasyaf, menyebutkan bahwa banyak orang yang merugi karena menjual akhirat demi kehidupan dunia. Namun, pengecualian diberikan kepada orang yang saling mengingatkan dan menasehati kepada kebaikan, tauhid, menjahui maksiat.¹⁴ Dengan kata lain, keberadaan konseling merupakan antitesa terhadap kebutuhan untuk saling mengingatkan, membantu menuju kebaikan, dengan cara menasehati, mengkonseling, membimbing dan sebagainya.

Dalam Q.S Al Imran, 3: 159 Allah memerintahkan para manusia (pembimbing) untuk mengutamakan musyawarah (dialog) dalam membantu konseli untuk memahami.

¹³Termizi, (2018), *Bimbingan Konseling Islam*, Medan: Perdana Publishing, hal. 142

¹⁴Abu Al Qasim Mahmud Ibn Umar Al Zamakhsyari, *Al Kasyaf' an Haqiqiyyat al Kasyaf' an Haqiqiyyat* (Riyadh: Maktabah Al Abaikan, 1998), Juz. VI, hal. 427

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنَّفَضُوا مِن
 حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ
 عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: 159. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Melalui konseling individual, klien akan memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang di alami kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya.

Dalam perkembangan dewasa ini konseling individual mengandung makna bagaimana seorang berbicara dengan orang lain dengan tujuan untuk membantu agar terjadi perubahan perilaku dan perubahan keadaan yang lebih baik menuju kepada keadaan yang lebih positif dari orang yang dibantu pihak yang membantu dinamakan konselor atau *helper* atau pembimbing sedangkan pihak yang dibantu disebut konseli, peserta didik (biasanya dalam ruang lingkup sekolah) atau *helper* atau terbimbing.

Dalam konseling individual, kedua belah pihak harus saling bekerjasama agar konseli atau peserta didik sendiri mampu memahami dirinya dan mampu mengerti serta memahami permasalahannya serta mampu

mengembangkan potensi positif dalam dirinya. Dan yang terpenting lagi konseli mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam hal ini kita berpedoman kepada Asas Kemandirian yang mana dijelaskan bahwa dimana asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling yaitu peserta didik (klien) sebagai sasaran layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri, dengan ciri-ciri dapat mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri. Guru pembimbing atau konselor hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling bagi perkembangannya, dan kemandirian peserta didik. Meskipun tentunya tetap pada bimbingan dari konselor.

2. Tujuan Layanan Konseling Individual

Adapun tujuan layanan konseling individual langsung dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling yang secara menyeluruh diembannya. Adapun tujuan Layanan konseling adalah:

- a. Melalui layanan konseling individual klien memahami seluk-beluk masalah yang dialaminya secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis (*fungsi pemahaman*).
- b. Pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialaminya klien itu (*fungsi pengentasan*). Pemahaman dan pengentasan masalah merupakan fokus yang sangat khas, konkret, dan langsung ditangani dalam layanan konseling individual.

- c. Pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada diri klien akan dapat tercapai dilatarbelakangi oleh pemahaman dan pengentasan masalah klien melalui layanan konseling individual (*fungsi pengembangan/pemeliharaan*). Bahkan, secara tidak langsung, layanan konseling individual seringkali menjadikan pengembangan/pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif klien sebagai fokus dan sasaran layanan.
- d. Pengembangan/pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh terentaskannya masalah, akan merupakan kekuatan bagi tercegah menjalarnya masalah yang sekarang sedang dialami itu, serta (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul (*fungsi pencegahan*).
- e. Apabila masalah yang dialami klien menyangkut dilanggarnya hak-hak klien sehingga klien teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling individual menangani sasaran yang bersifat advokasi (*fungsi advokasi*). Melalui layanan konseling individual klien memiliki kemampuan untuk membela diri sendiri menghadapi keteraniayaan atas hak-haknya itu.

Kelima sasaran yang merupakan wujud dari keseluruhan fungsi konseling itu, secara langsung mengarah kepada dipenuhinya kualitas untuk berperikehidupan efektif sehari-hari (KES). Dari tujuan di atas dapat diraih melalui layanan konseling individual memperlihatkan betapa layanan konseling individual dapat disebut sebagai “jantung hatinya” seluruh

pelayanan konseling. Dengan kemampuan layanan konseling individual konselor dapat menjangkau keseluruhan daerah pelayanan konseling.¹⁵

Menurut Gibson, Mitchell dan Basile ada sembilan tujuan dari konseling individual, yakni.¹⁶ *Pertama*, tujuan perkembangan yaitu klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik, dan sebagainya). *Kedua*, tujuan pencegahan yaitu konselor membantu klien menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan. *Ketiga*, tujuan perbaikan yaitu konseli dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan. *Keempat*, tujuan penyelidikan yaitu menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetesan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya. *Kelima*, tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan, dan dirasakan sudah baik. *Keenam*, tujuan kognitif yaitu menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif. *Ketujuh*, tujuan fisiologis yaitu menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat. *Kedelapan*, tujuan psikologis yaitu membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.

Adapun tujuan bimbingan konseling yang terkait aspek pribadi-sosial konseling adalah:

¹⁵Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil*, hal. 109-110

¹⁶Hibana Rahman S, (2003), *Bimbingan dan Konseling Pola*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 85

- 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya/ madrasah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- 2) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
- 3) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat *fluktuatif* antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta dan mampu meresponnyasecra positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- 4) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkiat dengan keunggulan maupun kelemahan baik fisik maupun psikis.
- 5) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 6) Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat.
- 7) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya.
- 8) Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.
- 9) Meliliki kemampuan berintraksi sosial, yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
- 10) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat interal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.

11) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif¹⁷

Adapun tujuan bimbingan konseling yang terkait aspek akademik (belajar) adalah:

- 1) Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
- 2) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- 3) Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- 4) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.¹⁸
- 5) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
- 6) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

Adapun tujuan bimbingan dan konseling yang terkait aspek karier adalah:

¹⁷Fenti Hikmawati, (2012), *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 20.

¹⁸*Ibid*, hal. 71

- (a) Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
- (b) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karier yang menunjang kematangan kompetensi karier.
- (c) Memiliki sikap positif terhadap dunia. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya dan sesuai dengan norma agama.
- (d) Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita kariernya masa depan.
- (e) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.¹⁹

Konselor sekolah adalah petugas profesional yang artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang. Mereka mendidik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling. Jadi dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa konselor sekolah memang sengaja dibentuk menjadi tenaga-tenaga yang profesional dalam pengetahuan, pengalaman dan kualitas pribadinya dalam bimbingan dan konseling.

¹⁹*Ibid*, hal. 72

3. Isi Layanan Konseling Individual

Isi layanan konseling individual tidak ditentukan oleh konselor (pembimbing) sebelum proses konseling dilaksanakan. Dengan perkataan lain, masalah yang dibicarakan dalam konseling individual tidak ditetapkan oleh konselor sebelum proses konseling dilaksanakan. Persoalan atau permasalahan sesungguhnya baru dapat diketahui setelah dilakukan identifikasi baru ditetapkan masalah mana yang akan dibicarakan dan dicarikan solusi pemecahannya melalui proses konseling dengan pada berpegang pada prinsip skala prioritas pemecahan masalah. Masalah yang akan dibicarakan (yang menjadi isi layanan konseling individual) sebaiknya ditentukan oleh peserta layanan (siswa) sendiri dengan mendapat pertimbangan dari konselor.²⁰

Masalah-masalah yang bisa dijadikan isi layanan konseling individual mencakup: (a) masalah-masalah yang berkenaan dengan bidang pengembangan pribadi, (b) bidang pengembangan sosial, (c) bidang pengembangan pendidikan atau kegiatan belajar, (d) bidang pengembangan karier, (e) bidang pengembangan kehidupan berkeluarga, dan (f) bidang pengembangan kehidupan beragama.²¹

Semua bidang-bidang di atas bisa dijadikan ke dalam bidang-bidang yang lebih spesifik untuk dijadikan isi layanan konseling individual. Dengan perkataan lain, pembahasan masalah dalam konseling individual bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut masalah klien (siswa), namun juga bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah. Misalnya masalah yang berkenaan dengan bidang pengembangan pendidikan atau kegiatan

²⁰Tohirin, hal. 159.

²¹*Ibid.*, hal. 159

belajar, bisa menyangkut tentang kesulitan belajar, sikap dan perilaku belajar, prestasi rendah, dan lain sebagainya.²²

4. Teknik Layanan Konseling Individual

Implementasi teknik layanan konseling individual bisa merujuk kepada teknik-teknik konseling secara umum (akan di bahas dalam bab tersendiri). Konseling yang efektif bisa diwujudkan melalui penerapan berbagai teknik secara tepat (*high touch*) terlebih apabila didukung oleh teknik-teknik yang bernuansa *high tech*. Melalui perpaduan teknik tersebut, konselor (pembimbing) dapat mewujudkan konseling yang efektif sehingga dapat pula mengembangkan dan membina siswa (klien) agar memiliki kompetensi yang berguna bagi mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.²³

Selain itu untuk dapat mengembangkan proses layanan konseling individual secara efektif untuk mencapai tujuan layanan, juga perlu diterapkan teknik-teknik sebagai berikut: *pertama*, melayani (*attending*). *Kedua*, empati. *Ketiga*, Refleksi. *Keempat*, eksplorasi suatu keterampilan konselor untuk menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran klien. *Kelima*, menanggapi pesan utama (*paraphrasing*). *Keenam*, bertanya untuk percakapan. *Ketujuh*, bertanya tertutup. *Kedelapan*, dorongan menimal. *Kesembilan*, interpretasi. *Kesepuluh*, mengarahkan. *Kesebelas*, menyimpulkan sementara, *keduabelas*, memimpin. *Ketiga belas*, konfrontasi. *keempat belas*, menjernihkan. *Kelima belas*, memudahkan. *Keenambelas*, diam. *Ketujuh belas*, mengambil inisiatif. *Kedelapan belas*, memberi nasihat. *Kesembilan belas*, memberikan informasi. *Dua puluh*, merencanakan. *Dua puluh satu*, menyimpulkan.

²²*Ibid*, hal. 160

²³*Ibid*, hal. 159

Teknik-teknik konseling inilah yang menjadi panduan bagi konselor dalam proses konseling. Oleh karenanya, teknik ini tidak dapat diabaikan begitu saja oleh konselor yang profesional. Teknik-teknik ini tidak bersifat mengikat dan kaku. Konselor dapat memvariasikannya dengan teknik lain bila diperlukan.²⁴

Di sekolah mungkin ditemukan peserta didik yang bermasalah, dengan menunjukkan berbagai gejala penyimpangan perilaku. Yang merentang dari kategori ringan sampai yang berat. Upaya untuk menangani peserta didik yang bermasalah, dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu: (a) pendekatan disiplin dan (b) pendekatan bimbingan dan konseling.²⁵

Penanganan peserta didik bermasalah melalui pendekatan disiplin merujuk pada aturan dan ketentuan (tata tertib) yang berlaku di sekolah beserta sanksinya. Sebagai salah satu komponen organisasi sekolah, aturan (tata tertib) peserta didik beserta sanksinya memang perlu ditengakkan untuk mencegah sekaligus mengatasi terjadinya berbagai penyimpangan perilaku peserta didik. Kendati demikian, harus diingat sekolah bukan “lembaga hukum” yang harus mengobral sanksi kepada peserta didik yang mengalami gangguan penyimpangan perilaku. Sebagai lembaga pendidik, justru kepentingan utamanya adalah bagaimana berusaha menyembuhkan segala penyimpangan perilaku yang terjadi pada peserta didiknya.²⁶

Oleh karena itu, di sinilah pendekatan kedua perlu digunakan yaitu pendekatan melalui bimbingan dan konseling. Berbeda dengan pendekatan

²⁴Namora Lumongga Lubis, (2011), *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hal. 92-103

²⁵Sofyan S. Willis, (2010), *Konseling Individual Teori dan Prakte*, hal. 69

²⁶*Ibid*, hal. 69

disiplin yang memungkinkan pemberian sanksi untuk menghasilkan efek jera, penanganan peserta didik bermasalah melalui bimbingan dan konseling justru lebih mengutamakan pada upaya penyembuhan dengan menggunakan berbagai layanan dan teknik yang ada. Penanganan peserta didik bermasalah melalui bimbingan dan konseling sama sekali tidak menggunakan bentuk sanksi apa pun, tetapi lebih mengandalkan pada terjadinya kualitas hubungan interpersonal yang saling percaya di antara konselor dan peserta didik yang bermasalah, sehingga setahap demi setahap peserta didik tersebut dapat memahami dan menerima diri dan lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri guna tercapainya penyesuaian diri yang lebih baik.²⁷

Sebagai ilustrasi, misalkan di suatu sekolah ditemukan kasus seorang peserta didik yang hamil akibat pergaulan bebas, sementara tata tertib sekolah secara tegas menyatakan untuk kasus demikian, peserta didik yang bersangkutan harus dikeluarkan. Jika hanya mengandalkan pendekatan disiplin, mungkin tindakan yang akan diambil sekolah adalah berusaha memanggil orang tua/wali peserta didik yang bersangkutan dan ujung-ujungnya peserta didik dinyatakan dikembalikan kepada orang tua (istilah lainnya dikeluarkan).

Jika tanpa intervensi bimbingan dan konseling, maka sangat mungkin peserta didik yang bersangkutan akan meninggalkan sekolah dengan dihindangi masalah-masalah baru yang justru dapat semakin memperparah keadaan. Tetapi dengan intervensi bimbingan dan konseling, diharapkan peserta didik yang bersangkutan bisa tumbuh perasaan dan pemikiran positif atas masalah yang menimpa dirinya, misalnya secara sadar menerima resiko

²⁷*Ibid*, hal. 70

yang terjadi, keinginan untuk tidak berusaha menggugurkan kandungan yang dapat membahayakan dirinya maupun janin yang dikandungnya, keinginan untuk melanjutkan sekolah, serta hal-hal positif lainnya, meski ujung-ujungnya peserta didik yang bersangkutan tetap harus dikeluarkan dari sekolah. Perlu digarisbawahi, dalam hal ini bukan berarti konselor yang harus mendorong atau bahkan memaksa peserta didik untuk keluar dari sekolahnya. Persoalan mengeluarkan peserta didik merupakan wewenang kepala sekolah, dan tugas konselor hanyalah membantu peserta didik agar dapat memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.²⁸

5. Kegiatan Pendukung Layanan Konseling Individual

Sebagaimana layanan-layanan yang lain, layanan konseling perorangan juga memerlukan kegiatan pendukung. Adapun kegiatan-kegiatan pendukung layanan konseling perorangan adalah:

Pertama, aplikasi instrumentasi. Dalam layanan konseling perorangan, hasil instrumentasi baik berupa tes maupun nontes dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam layanan. Hasil tes, hasil ujian, hasil AUM (Alat Ungkap Masalah), sosiometri, angket, dan lain sebagainya dapat dijadikan dasar untuk pemberian bantuan atau layanan kepada individu. Hasil instrumentasi juga dapat dijadikan konten (isi) yang diwacanakan dalam proses layanan. Instrumen tertentu dapat juga digunakan dalam tahap proses penilaian hasil dan proses layanan konseling perorangan.²⁹

²⁸Sofyan S. Willis, (2010), hal. 71

²⁹Tohirin, (2014), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi*, hal. 161

Kedua, himpunan data. Seperti halnya hasil instrumentasi, data yang tercantum dalam himpunan data selain dapat dijadikan pertimbangan untuk memanggil siswa juga dapat dijadikan konten yang diwacanakan dalam layanan konseling perorangan. Selanjutnya, data di proses dan hasil layanan harus didokumentasikan di dalam himpunan data.

Ketiga, konferensi kasus, seperti dalam layanan-layanan yang lain, konferensi kasus bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien dan untuk memperoleh dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak terutama pihak yang diundang dalam konferensi kasus untuk pengentasan masalah klien. Konferensi kasus bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan konseling perorangan. Pelaksanaan konferensi kasus setelah layanan konseling perorangan dilakukan untuk tidak lanjut layanan. Kapanpun konferensi kasus dilaksanakan, rahasia pribadi klien (siswa) harus tetap terjaga secara kuat.³⁰

Keempat, kunjungan rumah. Seperti halnya konferensi kasus, kunjungan rumah juga bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien. Selaian itu juga untuk memperoleh dukungan dan kerja sama dari orangtua dalam rangka mengentaskan masalah klien. Kunjungan rumah juga bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah layanan konseling perorangan. Apabila sulit melakukan kunjungan rumah (dalam arti konselor atau pembimbing berkunjung kerumah), kegiatan ini bisa diganti dengan mengundang orangtua atau anggota keluarga lain yang terkait ke sekolah atau madrasah untuk membicarakan masalah siswa (calon klien).

³⁰*Ibid*, hal. 162

Kelima, tampilan kepustakaan, yaitu kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan peserta didik dalam mengembangkan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar, dan karir/jabatan.³¹

Kelima, alih tangan kasus, tidak semua masalah yang dialami individu (siswa) menjadi kewenangan konselor (pembimbing) untuk menanganinya. Dengan perkataan lain tidak semua masalah yang dialami klien (siswa) berada dalam kemampuan konselor (pembimbing) untuk menanganinya. Masalah-masalah yang dialami siswa seperti: kriminal, penyakit jasmani, keabnormalan akut, spritual dan guna-guna merupakan sederetan masalah tidak menjadi wewenang konselor (pembimbing) untuk menanganinya, apabila masalah-masalah di atas terjadi pada klien (siswa) dan siswa datang ke pembimbing atau konselor untuk meminta bantuan, pembimbing atau konselor harus mengalihkan tanggung jawab memberikan layanan kepada pihak lain yang lebih mengetahui. Alih tangan kasus juga bisa dilakukan oleh konselor atau pembimbing untuk aplikasi instrumentasi yang tidak menjadi kewenangannya. Proses alih tangan kasus harus seizin klien (siswa) dengan tetap menjaga asas kerahasiaan.³²

B. Masalah Pribadi Siswa

1. Mengentaskan Masalah

Arti mengentaskan menurut KBBI adalah mengentaskan untuk orang lain, memperbaiki (menjadikan, mengangkat) nasib atau keadaan yang kurang baik kepada yang lebih baik. Masalah menurut KBBI adalah sesuatu yang

³¹Permendikbud No. 81.A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum Lampiran IV Bagian VIII*.

³²*Ibid*, hal. 163.

harus diselesaikan (dipecahkan) dalam persoalan-persoalan (permasalahan hidup) yang sedang dihadapi seseorang (baik di dalam keluarga, masyarakat, dan lain-lain).³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa mengentaskan masalah adalah menyelesaikan masalah yang sedang dialami seseorang atau memberikan solusi ataupun masukan tentang masalah masalah yang dialami seseorang tersebut.

Fungsi pengentasan adalah Istilah fungsi pengentasan ini dipakai sebagai pengganti istilah fungsi *kuratif* atau fungsi *terapeutik* dengan arti pengobatan atau penyembuhan. Tidak dipakainya istilah tersebut karena istilah itu berorientasi bahwa peserta didik adalah orang yang “sakit” serta untuk mengganti istilah “fungsi perbaikan” yang berkonotasi bahwa peserta didik yang dibimbing adalah “tidak baik atau rusak”³⁴

Melalui fungsi pelayanan ini akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha membantu pemecahan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, baik dalam sifatnya, jenisnya maupun bentuknya. Pelayanan dan pendekatan yang dipakai dalam pemberian bantuan ini dapat bersifat konseling perorangan ataupun konseling kelompok.

Fungsi pengentasan berarti juga fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik. Jika fungsi pencegahan dan pemahaman sudah dilaksanakan, namun siswa yang bersangkutan masih mengalami masalah-masalah tertentu. Disinilah fungsi

³³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus...* hal. 303

³⁴Ermis Suryana, (2012), *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Palembang: Noer Fikri Offset, hal. 48-49

pengentasan dan layanan bimbingan dan konseling berusaha untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, baik dalam bentuk jenisnya, bentuknya, sifatnya maupun bentuknya. Pendekatan yang dipakai dalam pemberian bantuan itu dapat bersifat perorangan atau kelompok, langsung berhadapandengan siswa yang bersangkutan, malalui perantara orang lain misalnya orang tua, ataupun melalui perubahan lingkungan.

Jadi, dalam pelaksanaan fungsi pengentasan bimbingan dan konseling menganggap bahwa orang yang mengalami masalah itu berada dalam keadaan yang tidak mengenakkan, sehingga harus diangkat dan dientaskan dari keadaan tersebut. Langkah-langkah pengentasan Masalah, diantaranya: upaya pengentasan masalah pada dasarnya dilakukan secara perorangan, sebab setiap masalah adalah unik. Masalah-masalah yang diderita oleh individu-individu yang berbeda tidak boleh disamaratakan. Dengan demikian penanganannyapun harus secara unik disesuaikan terhadap kondisi masing-masing masalah itu. Untuk itu konselor perlu memiliki ketersediaan berbagai masalah yang beraneka rangan itu.³⁵

Adapun cara pengentasan masalah berdasarkan teori konseling dilakukan dengan cara masing-masing teori konseling itu dilengkapi dengan teori tentang kepribadian individu, perkembangan tingkah laku individu yang dianggap sebagai masalah, tujuan konseling serta proses dan teknik-teknik khusus konseling. Tujuan teori-teori konseling tersebut tidak lain adalah me³⁶ngentaskan masalah yang diderita oleh klien dengan cara yang paling tepat, cermat dan cepat. Meskipun tujuan umumnya sama, namun dari segi teori prinsip-prinsip dan unsur-

³⁵Ermis Suryana, (2012), hal. 49

³⁶Prayitno dan Erman Amti, hal. 206

unsur teknik operasional rasional masing-masing teori konseling itu tidak sama, bahkan ada yang bertolak belakang.

2. Masalah-masalah siswa

Tohirin juga mengemukakan mengenai masalah-masalah yang di alami individu yaitu: *pertama*, masalah individu yang berhubungan dengan Tuhan-Nya; ialah kegagalan individu melakukan hubungan secara vertikal dengan Tuhan-Nya; seperti sulit menghadirkan rasa takut, memiliki rasa tidak bersalah atas dosa yang dilakukan sulit menghadirkan rasa taat, dampak dari semua itu adalah timbulnya rasa malas atau enggan melaksanakan ibadah dan sulit untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang Tuhan.³⁷

kedua, masalah individu berhubungan dengan dirinya sendiri adalah kegagalan bersikap disiplin dan bersahabat dengan hati nurani yang selalu mengajak atau menyeru dan membimbing kepada kebaikan dan kebenaran Tuhan-Nya. *Ketiga*, masalah individu berhubungan dengan lingkungannya keluarganya, kesulitan atau ketidak mampuan mewujudkan hubungan yang harmonis antara anggota keluarga. *keempat*, masalah individu yang berhubungan dengan lingkungan kerja. *Kelima*, masalah individu yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya.

Sofyan Wilis mengemukakan tingkatan masalah beserta mekanisme dan petugasnya yang menangani.

a. Masalah ringan

³⁷Tohirin, (2014), *Bimbingan dan Konseling dan Madrasah*, hal. 110.

membolos, malas, keulitan belajar pada bidang tertentu, berkelahi dengan teman ekolah, bertengkar, minum-minuman keras tahap awal, berpacaran, mencuri kelas ringan. Masalah/ kasus ringan dibimbing oleh wali kelas dan guru yang berkonsultasi kepada kepala sekolah atau guru bimbingan dan konseling dan mengadakan kunjungan rumah.

b. Masalah sedang

seperti gangguan emosional, berpacaran dengan perbuatan menyimpang, berkelahi antar sekolah, kesulitan belajar karena gangguan keluarga, minum-minuman keras tahap pertengahan, mencuri kelas sedang, melakukan gangguan sosial dan asusila. Masalah atau kasus sedang dibimbing oleh Guru BK dengan berkonsultasi dengan kepala sekolah, ahli profesional, polisi, ahli hukum yang sebelumnya terlebih dahulu dilakukan kegiatan konferensi kasus.

c. Masalah berat seperti

gangguan emosional berat (depresi), kecanduan alkohol, dan narkoba, pelaku kriminalitas, siswi hamil, percobaan bunuh diri, pekelahian dengan senjata tajam atau senjata api. Masalah atau kasus berat harus dilakukan reveral (alih tangan kasus) kepada ahli psikologi dan psikiater, dokter, polisi, ahli hukum yang sebelumnya terlebih dahulu dilakuakn konferensi kasus.

3. Jenis-Jenis Masalah siswa

Jenis masalah individu yang terkait dengan objek bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan, tidak semata-mata belajar, dalam arti

penumpukan pengetahuan dari kegiatan instruksional. Dalam proses belajar, siswa menghadapi pula situasi-situasi yang bersangkutan dengan kehidupan pribadinya dan pergaulan sosialnya. Pada segi lain siswa, didasari atau tidak, memasuki suatu sekolah dengan tujuan-tujuan yang bersangkutan dengan masa depan, yaitu pekerjaan atau karir³⁸.

Masalah-masalah individu yang timbul dalam lingkungan sekolah dapat diklasifikasikan dalam tiga bidang atau jenis, sebagaimana dikemukakan oleh Djumhur dan Moh.Surya sebagai berikut :

a. Masalah Pendidikan (pengajaran atau belajar)

Individu merasakan kesulitan dalam menghadapi kegiatan belajar, misalnya cara membagi waktu belajar, cara belajar, mengerjakan tugas-tugas, menyesuaikan dengan pelajaran baru, lingkungan sekolah, guru-guru, tata tertib sekolah, dan sebagainya.

b. Masalah Pribadi dan Sosial

Masalah-masalah pribadi dalam lingkup sekolah umumnya bercikal bakal dari dalam pribadi individu yang berhadapan dengan lingkungan sekitarnya. Masalah semacam ini banyak dialami oleh klien pada waktu menjelang masa adolesens yang ditandai oleh perubahan yang cepat, baik fisik maupun mental. Selain itu, berdampak pula terhadap sikap dan perilaku. Misalnya, ingin menyendiri, cepat bosan, agresif, emosi yang meninggi, hilangnya kepercayaan diri, dan lain-lain. Adapun masalah-masalah sosial yang kerap dihadapi oleh siswa dalam lingkup sekolah yang bersangkutan dengan hubungan antarindividu atau hubungan antara individu dan

³⁸Anas Salahudin, (2010), *Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia, hal. 65-67.

lingkungan sosialnya, misalnya kesulitan dalam mencari teman, merasa terasing dengan pekerjaan kelompok, dan lain-lain.

c. Masalah Pekerjaan (Karier)

Masalah-masalah ini berhubungan dengan pemilihan pekerjaan. misalnya dalam memilih jenis-jenis pekerjaan yang cocok dengan dirinya, memilih latihan tertentu untuk suatu pekerjaan, mendapatkan informasi tentang jenis pekerjaan dan kesulitan untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan pekerjaan.

C. Penelitian Relevan

1. Studi Zainal Abidin, Tesis, (2009) dengan judul Optimaliasi konseling Individu dan kelompok untuk keberhasilan Siswa, pada dasarnya, tidak semua siswa dapat melakukan tugas-tugas sekolah mereka dengan baik dan otentik karena beberapa dari mereka mungkin menghadapi banyak masalah kehidupan yang tentunya mempengaruhi untuk studi mereka. Oleh karena itu, kaharusan bahwa beberapa siswa perlu intensif pedoman untuk keberhasilan mereka di kedua studi dan hidup. Selain itu, untuk mendapatkan kesuksesan bagi semua siswa tanpa terkecuali konselor harus menerapkan panduan individu dan kolektif. Jika semua siswa dapat memecahkan masalah mereka, sehingga mereka dapat belajar dengan baik; dan akibatnya, mereka memiliki banyak peluang untuk mendapatkan kesuksesan dalam penelitian yang akan mendukung kesuksesan dalam hidup. Tesis ini difokuskan pada mengelaborasi peran bimbingan dan konseling, baik secara individual maupun kolektif, untuk sukses siswa.

2. Studi Erin Imaniarni, Tesis, (2015) dengan judul Layanan Individual Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Latar belakang masalah adalah bahwa perilaku kedisiplinan siswa baik di rumah maupun di sekolah akan selalu beragam. Sebagaimana siswa memiliki perilaku kedisiplinan yang tinggi, sebagaimana lagi jarang bahkan rendah. Perilaku disiplin merupakan aspek utama dan essential pada pendidikan yang diemban oleh pendidik ataupun orangtua, sehingga anak didik mampu mengontrol perilakunya sendiri sesuai dengan nilai-nilai moral yang terinternalisasi. Berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul memiliki peran yang cukup besar dalam membantu proses belajar mengajar siswa khususnya dalam hal kedisiplinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subjek yang penelitian ini adalah guru BK dan tujuh siswa yang diambil dari kelas X IPS-1 dan X IPS-4. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tahap pelaksanaan layanan konseling individual dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul dan faktor pendukung serta penghambat layanan konseling individual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap tindak lanjut, dan tahap laporan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, yaitu dengan menggambarkan apa adanya, sesuai dengan situasi yang ada, tanpa manipulasi keadaan dan menekankan pada pendeskripsian. Ini karena didasarkan pada maksud mendeskripsikan perilaku aktor-aktornya itu kepala Madrasa, guru pembimbing, guru mata pelajaran, siswa sesuai situasi sosial yang ada.

Menurut Faisal dan Syafaruddin bahwa penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi/uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati dalam situasi sosial tertentu. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa hendak dicari makna yang dimaksud, adalah metode layanan konseling yang digunakan guru BK dalam mengentaskan masalah pribadi siswa, layanan apa saja yang sesuai dan telah diberikan kepada siswa untuk membantu siswa mengentaskan permasalahannya, serta metode layanan konseling apa yang digunakan guru BK dalam mengentaskan masalah pribadi siswa.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan dengan kata lain yang disebut responden.³⁹ Dalam penelitian ini yang peneliti jadikan subjek

³⁹Suharsimi Arikunto, (1996), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 232.

penelitian yaitu: kepala sekolah, guru BK dan siswa, responden semua siswa Mts Negeri Lubk. Dasar-dasar pertimbangan dalam penentuan subjek penelitian tersebut adalah:

1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas terlaksannya pendidikan di MTs Negeri Lubuk Pakam.
2. Guru BK diasumsikan sebagai pelaksana seluruh kegiatan bimbingan terhadap masalah Pribadi Sosial di sekolah.
3. Siswa merupakan pengguna dan sarana kegiatan bimbingan dan konseling, responden penelitian adalah siswa kelas VI, VII dan IX. Negeri Lubuk Pakam karena pada tahap ini siswa memasuki awal masa remaja memiliki sifat dan emosional yang belum stabil karena masih dalam masa transisi sehingga hanya mementingkan diri sendiri dan tidak memikirkan orang lain dan pendapat yang didengar biasanya dari teman-teman sebayanya.

Sedangkan yang dimaksud objek penelitian adalah sesuatu yang diteliti,⁴⁰ dan tentang apa saja yang digali atau dicari dalam penelitian. Adapun yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah bagaimana metode guru BK dalam mengentaskan masalah- masalah siswa terutama masalah pribadi siswa di MTs Negeri Lubuk Pakam.

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode Interview

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan-tujuan. Interview dilakukan untuk mendapatkan berbagai data dan informasi

⁴⁰Sutrisno Hadi, (1982), *Metodologi Reserch I*, Yogyakarta: Andi Offset, hal. 107.

terkait dengan metode yang di gunakan guru BK dalam menagani masalah pribadi siswa yang meliputi penyesuaian diri, menghadapi konflik sosial, dan pergaulan bebas.

Pada saad *intrview*, jenis *interview* yang peneliti gunakan adalah interview bebas terpinpin, yaitu peneliti membuat pedoman yang hanya berupa garis besarnya saja tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Metode ini ditujukan untuk mengetahui metode bimbingan pribadi yang digunakan guru BK MTs.Negri Lubuk Pakam.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematif.⁴¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara non partisipatif. Artinya peneliti hanya mengamati kegiatan bimbingan, tidak ikut serta dalam kegiatan.⁴²

Dari proses observasi yang telah dilaksanakan, peneliti akan lebih merasakan kondisi atau keadaan lokasi penelitian. Sehingga peneliti dapat memperoleh situasi sosial, kesan-kesan pribadi dan akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan secara langsung terhadap sasaran penelitian serta memahami semua kegiatan terkait dengan pelaksanaan

⁴¹Sutrisno Hadi, (1984), *Metodologi Reseach I*, hal. 85.

⁴²Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabetha, hal. 145.

bimbingan pribadi sosial. Dari hasil obsevasi/ pengamatan kemudian dicatat pada lembar pengamatan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan studi dokumentasi yang merupakan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.⁴³ Dengan kata lain metode dokumentasi dipakai oleh seorang peneliti bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah notulen dan lainnya. Yang pada intinya metode ini digunakan untuk mengungkap data yang tidak dapat diungkap dengan *interview*. Dokumentasi yang telah peneliti kumpulkan berupa profil sekolah, guru BK yang mengajar di MTs. Negeri Lubuk Pakam, data tentang bimbingan pribadi dan siswa yang mempunyai masalah terkait dengan penyesuain diri, menghadapi konflik dan pergaulan.

D. Metode Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrumen yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data.

Moleong berpendapat bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, ketegori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

⁴³Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 256.

Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen dalam Salim Dan Syahrums menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.⁴⁴

Dengan demikian dalam mengelola dan menganalisis data penelitian ini digunakan prosedur penelitian kualitatif, yakni dengan memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Prosedur analisis ini berlangsung secara sirkuler selama penelitian ini berlangsung. Penjelasan ketiga tahapan ini adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan Data

Menyajikan data adalah proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari kelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

2. Mereduksi data

Mereduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menonjolkan, hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak di butuhkan dan mengorganisasikan data

⁴⁴Salim dan Syahrums,(2012), *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 145.

agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

3. Membuat kesimpulan

Pada mulanya data terwujud dari kata-kata, tulisan dan tingkh laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian. Penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, interview atau wawancara dan studi dokumenter, sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan, tetapi sifatnya masih sederhana. Dengan bertambahnya data yang dikumpulkan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.⁴⁵

E. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution: “Validitas membuktikan bahwa apa yang di amati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia nyata dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi.

Validitas dalam penelitian ilmiah dapat di bedakan menjadi dua macam yaitu validitas internal (berkenaan dengan instrumentasi) dan validitas eksternal (berkenaan dengan generalisasi). Validitas internal dalam penelitian kualitatif adalah kesesuaian konsep penelitian dengan konsep responden, sedang validitas eksternal berarti adanya kecocokan dan kemungkinan hasil penelitian dapat di aplikasikan dalam konteks dan situasi tertentu. Validitas proses dan produk ini

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya, hal. 165-166.

dusahakan dapat memenuhi kriteria-kriteria sebagaimana yang di kemukakan oleh Nasution yaitu: “Kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas”.

1. *Kredibilitas*

Untuk mencapai kredibilitas yang diharapkan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. *Triagulasi* adalah mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain tentang hal yang sama pada berbagai fase penelitian lapangan dalam waktu yang berlainan dan dengan menggunakan metode yang berlainan.
- b. *Peer Deberfing* adalah pembicaraan dengan kolega yakni kegiatan untuk membahas dan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman-teman sejawat atau kolega, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan-masukan yang netral dan objektif baik berupa saran maupun kritikan-kritikan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat kepercayaan penelitian.
- c. Penggunaan bahan referensi, dilakukan dengan menggunakan hasil rekaman dan foto
- d. *Member check*, dilakukan dengan mengkonfirmasi hasil-hasil penelitian dengan informasi yang diperoleh untuk dinilai keabsahannya.

2. *Transferabilitas*

Nasution mengemukakan bahwa: Bagi peneliti kualitatif, bergantung kepada sipemakai, hingga manakala hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Untuk itu transferabilitas hasil penelitian baru ada apabila pemakai melihat ada situasi yang identik dengan permasalahan pengembangan manajemen pembelajaran,

meskipun diakui bahwa tidak ada situasi yang sama persis pada tempat dan kondisi yang berlainan.

3. Dependabilitas dan konfirmabilitas

Pencapaian dependable (reliabel) penelitian ini diusahakan dengan menjaga pengumpulan data, konsep, penelitian, serta kesimpulan tetap konsisten. Dependabilitas ini dapat dilakukan dengan audit trail, yaitu dengan mempelajari laporan-laporan lapangan, sampai laporan penelitian selesai untuk mengetahui konsistensi penelitian dalam aspek. Sedangkan pencapaian konfirmabilitas diusahakan agar hasil penelitian ini sesuai dengan data serta merupakan suatu kebutuhan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan-temuan Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MTs. Negeri Lubuk Pakam

Nama Sekolah	: MTs NEGERI LUBUK PAKAM
NSM	: 121112070002
NPSN	: 10264213
SK Penegerian Madrasah	: No. 515 A, tanggal 25 Nopember
Akreditasi Madrasah	: Peringkat A Tahun 2011
Alamat Madrasah	: Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang
Tahun Berdiri	: 1995
NPWP	: 00.434. 891. 8-125.000
Nama Kepala Madrasah	: M. Syukur Harahap S, Pd. I, M.A
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah Daerah Tingkat II Deli serdang
Status Tanah	: Bersertifikat
Luas Tanah	: 5000 m ²

2. Visi dan Misi MTs. Negeri Lubuk Pakam

Visi sekolah Tangguh dalam imtaq, unggul dalam iptek, kreatif dalam berkarya, dan peduli terhadap lingkunganb.

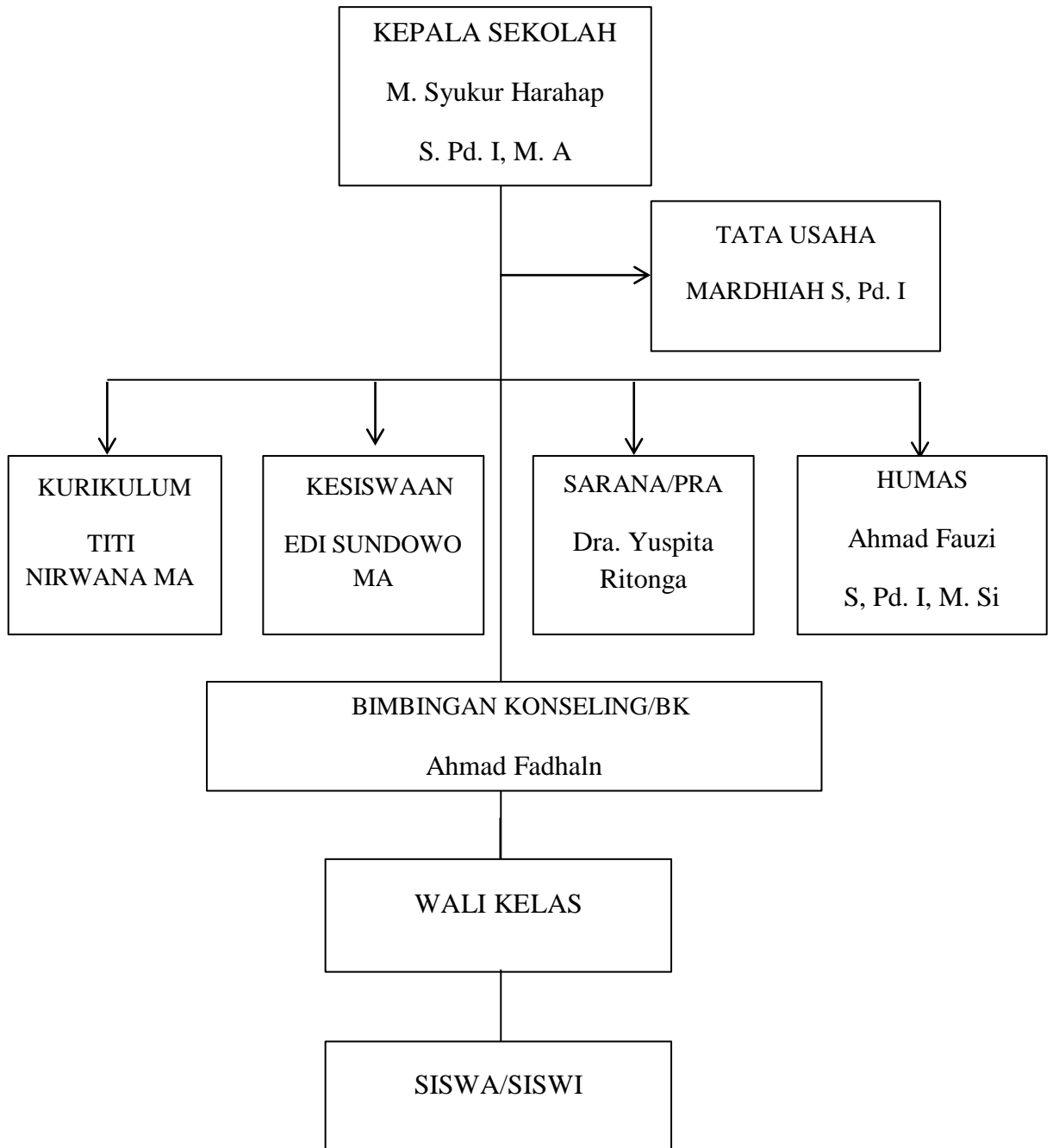
Adapun Misi sekolah adalah;

- a. Melaksanakan pendidikan karakter dengan membina watak dan akhlakul karimah.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.
- c. Melaksanakan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.
- d. Meningkatkan prestasi belajar siswa agar mampu bersaing secara global.
- e. Membina warga madsah untuk disiplin dan berdedikasi tinggi.
- f. Membudayakan minat baca warga madrasah.
- g. Melengkapi sarana-prasarana pembelajaran dan mengoptimalkan sumber belajar.
- h. Menumbuh-kembangkan keterampilan siswa.
- i. Mewujudkan lingkungan madrasah yang asri (aman, sejuk, ringan, dan indah).

3. Struktur Organisasi MTs. Negeri Lubuk Pakam

Berikut struktur umum organisasi MTs. Negeri Lubuk Pakam yang selanjutnya diberikan limpahan wewenang kepada setiap bagian untuk menjalankan operasional masing-masing dalam memajukan dan mengembangkan pendidikan MTs. Negeri Lubuk Pakam.

Struktur Organisasi
MTs. Negeri Lubuk Pakam



B. Temuan Khusus Penelitian

Yang menjadi temuan khusus penelitian ini adalah layanan individual peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadi yang di hadapi siswa MTs. Negeri Lubuk Pakam dan hambatan yang ditemui dalam layanan individual peserta didik MTs. Negeri Lubuk Pakam, serta hasil yang dicapai dalam layanan individual dalam mengentaskan masalah pribadi siswa di MTs. Negeri Lubuk Pakam.

1. Untuk mengetahui cara guru bimbingan dan konseling mengimplementasikan layanan individual

pelaksanaan layanan konseling individual sangat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi, siswa juga merasa sangat terbantu dan puas ketika di bantu oleh Guru BK dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan melalui konseling individual, ketika di bimbing secara individual siswa memiliki refrensi-refrensi yang kuat untuk keluar dari permasalahan yang di hadapinya, setelah mendapat stimul dari guru BK, dikarnakan siswa juga masih bersifat kanak-kanak belum bisa menyelesaikan masalahnya secara mandiri, ketika siswa dapat bimbingan dari guru BK secara individual dengan menggunakan bahasa-bahasa yang Relegius dan menggunakan pendekatan kekeluargaan, dengan begitu siswa mempunyai keinginan agar bisa keluar dari masalah yang di hadapinya. Siswa juga sangat menerima dengan diterapkannya layanan layanan konseling individual yang di terapkan di MTs.N Lubuk Pakam.

Pelaksanaan konseling individual sangat di terapkan di MTs.N Lubuk Pakam karna konseling individual lebih dapat meminimalisir permasalahan yang di alami oleh siswa.

Layanan konseling individual sangat berperan dalam membantu siswa dalam menagani permasalahan yang di hadapinya, pelaksanaan layanan konseling individual di laksanakan di ruangan BK, pelaksanaan layanan konseling individual juga membutuhkan waktu yang tidak singkat dalam mengentaskan masalah yang di hadapi siswa. kemudian terkait dengan jadwal konseling individual yang masih bersifat insendetil menyebabkan salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan konseling individu di karnakan keterbatasan jam yang tersedia dan di ikat oleh KBM yang ada sehingga layanan konseling individual tidak begitu sinkron dalam penerapan di MTs.N cara menyeluruh di terapkan hanya sekedar pemberian nasehat kepada siswa yang bermasalah, dan memberian hukuman atau sangsi yang diberikan guru BK kepada siswa sehingga dalam mengentaskan permasalahan siswa tidak tuntas terselesaikan. Dan dikarnakan latar belakang pendidikan guru BK tidak dari pendidikan BK itu sendiri.⁴⁶

2. Untuk mengetahui hambatan yang ditemukan guru bimbingan dan konseling dalam layanan individual di MTs.Negeri Lubuk Pakam

Fakta di lapangan, keberadaan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah identik dengan masalah yang dihadapi siswa. Banyak siswa yang mengalami masalah diarahkan kepada guru Bimbingan dan konseling, yang bisa disebut dengan guru (konselor) untuk ditangani masalah tersebut. Hal ini

⁴⁶ Wawancara dengan guru BK, pada tanggal 04 Juni 2018 pukul 08:00-31:00 Wib.

tidaklah salah, namun juga tidak terlalu tepat sebagian orang memiliki kecenderungan bahwa guru bimbingan dan konseling (BK) diibaratkan sebagai polisi sekolah yang memiliki tugas menghukum siswa yang bermasalah, sehingga siswa tidak memiliki kenyamanan dalam menjalin komunikasi dengan guru bimbingan dan konseling (BK). Namun hal ini tidak seperti yang diibaratkan bahwa sebenarnya tugas dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling (BK) adalah mengembangkan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik dalam mengarahkan membimbing, dan menasehati siswa yang bermasalah.

Hal ini menjadikan salah satu hambatan yang di temui peneliti dalam melaksanakan layanan konseling individual, sebagian siswa masih berpendapat bahwa guru bimbingan dan konseling adalah sosok yang garang suka menghukum sehingga sulit guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui apa sebenarnya permasalahan yang di hadapi siswa tersebut. Sehingga sangat sulit bagi guru bimbingan dan konseling untuk mengentaskan permasalahan yang di hadapi siswa karna kurangnya keterbukaan siswa terhadap guru bimbingan dan konseling (Konselor) yang di pengaruhi oleh *mendset* mereka.

Dari sisi lainnya hambatan hambatan yang ditemukan dalam layanan konseling individu di MTs.Negeri Lubuk Pakam adalah tidak tersedianya jam khusus bagi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan konseling individual sehingga ketika guru bimbingan dan konseling ingin melaksanakan konseling individual harus terlebih dahulu meminta izin dengan guru Mata pelajaran ketika berlangsungnya pembelajaran, dan terkendala dengan jam pembelajaran yang begitu padat sehingga guru bimbingan dan

konseling harus menunggu jam istirahat atau ketika pelajaran kosong. Sehingga memberikan hasil yang relafan atau bersifat sementara saja tidak bisa permasalahan yang dialami siswa tuntas di laksanakan karna terhambat oleh faktor faktor yang ada.

Dari pernyataan guru bimbingan dan konseling di MTs.Negeri Lubuk Pakam bahwa guru BK di MTs.Negeri Lubuk Pakam tidak berlatar belakang dari BK sehingga program program BK yang tersedia di MTs.Negeri Lubuk Pakam hanya konseling individual yang bersifat hanya pemberian nasihat kepada siswa yang bermasalah dan pemberian sanksi kepada siswa yang mengulangi kesalahannya.

3. Untuk mengetahui apakah layanan konseling individual dapat mengentaskan masalah pribadi siswa

Seperti kita ketahui bahwa konseling merupakan “jantung hatinya” karna konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dari pernyataan diatas bahwa konseling individu sangat efektif dilaksanakan dalam mengentaskan masalah masalah yang di alami oleh siswa.

Di MTs.Negeri Lubuk Pakam layanan konseling individual sangat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, siswa juga merasa sangat terbantu dengan adanya layanan konseling individual di MTs.Negeri Lubuk Pakam dengan adaya konseling individual guru lebih bisa memantau perkembangan siswa.

Layanan konseling individual di MTs.Negeri Lubuk Pakam sangat di terapkan di MTs.Negeri Lubuk Pakam hanya saja tidak secara menyeluruh penerapan yang di laksanakan guru bimbingan dan konseling di MTs.Negeri Lubuk Pakam, hanya pemberian nasehat dan pemantauan berkelanjutan, dan jika siswa mengulangi kesalahannya maka di kenakan sanksi kepada siswa tersebut. Dikarnakan beberapa faktor yang menghambat, seperti guru bimbingan tidak berlatar belakang dari bidang Bimbingan Konseling, oleh sebab itu kurangnya wawasan guru bimbingan dan konseling mengenai BK jadi permasalahan yang di tangani oleh guru bimbingan dan konselingpun tidak bisa secara tuntas diselesaikan.

4. Observasi

Layanan yang diberikan berupa implementasi layanan konseling individu oleh Guru BK di MTsN Lubuk Pakam memberikan layanan konseling individu dengan memberikan metode arahan, nasihat, baik secara individu kepada peserta didik yang bermasalah, Peserta didik diberikan petunjuk akan dampak yang fatal dari perbuatannya itu dengan cara konseling individu, guru pembimbing berusaha menyadarkan diri peserta didik melalui nasihat, pengarahan, cara berbuat baik, tidak berbohong dan pada akhirnya konselor memberikan solusi agar perbuatannya atau masalahnya tidak akan terulang kembali.

5. Studi Dokumentasi

Peneliti juga melakukan studi dokumen yakni menghimpun dan menelaah setiap dokumen yang berkaitan dengan implementasi konseling individu untuk mengentaskan masalah pribadi siswa, dalam studi dokumen ini peneliti menemukan dan menghimpun arsip kumpulan nama peserta didik yang telah di tangani melalui implementasi konseling individu guna dijadikan salah satu keabsahan data dalam menuliskan hasil penelitian, seperti yang telah dijabarkan dalam observasi, peneliti menghimpun dokumen guru pembimbing terkait sebagai berikut:

- 1) Sayfan Saifullah , kelas VII (Mengikat tangan teman).
- 2) Siti Wulandari , kelas IX-6 (melawan kepada).
- 3) Salsabila Samosir , Kelas VIII-1 (berbicara kotor).
- 4) Febri Anisa Syela, Kelas VIII-1 (permasalahan pacaran dan ribut saat jam pelajaran).
- 5) Surya Andika Tambun , Kelas VIII-1 (permasalahan pacaran dan merokok).

Temuan Nama-nama siswa diatas tersebut ditemukan datanya dari data catatan guru BK untuk memberikan rekomendasi kepada peneliti untuk diwawancara.

C. Pembahasan

Berbicara mengenai layanan konseling individual ada beberapa hal yang dapat dibahas sesuai hasil wawancara yang disimpulkan diantaranya wawancara terhadap kepala sekolah, guru BK dan siswa juga didukung dari hasil observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan tujuan penelitian demi terjaminnya keabsahan data yang diteliti yang sesuai dengan implementasi layanan konseling individu dalam mengentaskan masalah pribadi siswa di MTsN Lubuk Pakam.

Pembahasan tentang hasil wawancara terhadap kepala sekolah MTsN Lubuk Pakam dapat beberapa isi dari hasil wawancara tersebut bahwasanya di MTsN Lubuk Pakam benar adanya dilakukan oleh guru BK disekolah tersebut dan sudah terlaksana secara maksimal meskipun ada beberapa hambatan yang terjadi, akan tetapi sudah berhasil dilakukan, beberapa pernyataan oleh bapak kepala sekolah tentang implementasi layanan konseling individu ditangani oleh 3 guru BK disekolah tersebut, setiap 1 guru BK menangani 1 kelas yang terdiri dari 300 siswa dan bisa disimpulkan bahwa guru BK yang ada disekolah sebanyak 3 guru BK menangani 900 siswa, permasalahan sarana dan fasilitas yang diberikan oleh bapak kepala sekolah hanya 1 ruangan laboratorium BK dikhususkan untuk penanganan masalah siswa/i oleh guru BK dan ungkapan dari bapak kepala sekolah yang mempunyai 1 ruangan laboratorium BK tidak menjadi hambatan bagi terlaksananya layanan konseling yang dilakukan, adapun program-program BK yang dilakukan disekolah adalah mengikuti program-program yang ada disekolah, tidak dipisahkan antara program sekolah dan program BK, program ataupun aturan-aturan yang diberikan oleh guru BK disekolah tersebut sama

dengan program dan aturan yang ditentukan pihak sekolah tersebut, guru BK hanya bertugas sebagai pembantu permasalahan peserta didik.

Pembahasan tentang hasil wawancara terhadap guru BK yang ada di MTsN Lubuk Pakam mendapatkan pembahasan yang tidak jauh dari pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh kepala sekolah bahwasanya sesuai hasilnya yang didapatkan dari pihak kepala sekolah maupun guru BK tidak berbeda, didalam pembahasan tersebut peneliti mendapatkan hasil tambahan dari guru BK yang diwawancara diantaranya permasalahan yang dialami peserta didik di MTsN Lubuk Pakam sangat sering ditemukan oleh guru BK yang ada disekolah diantaranya permasalahan yang ditangani guru BK disekolah tersebut seperti, berbicara kotor, membuli teman, bolos sekolah, melawan terhadap guru, tidak shalat dzuhur berjama'ah, merokok, berpacaran, ribut dikelas saat guru menerangkan, berantam sama teman. oleh karena itu peneliti membahas hasil penelitian ini dan dibantu oleh pernyataan dari guru BK yang ada disekolah bahwa apabila masalah-masalah ini tidak ditangani pihak yang berwenang seperti guru BK dengan layanan konseling individu, maka permasalahan peserta didik tidak akan terselesaikan sampai kapanpun. Dengan adanya guru BK disekolah dan memberikan pelayanan-pelayanan yang baik seperti layanan konseling individu, akan sangat berpengaruh besar bagi siswa untuk menemukan jalan yang baik dan memandirikan siswa.

Pembahasan tentang hasil wawancara terhadap beberapa siswa yang direkomendasikan oleh guru BK untuk diwawancara, peneliti dapat pembahasan yang bisa menguatkan hasil wawancara dari bapak kepala sekolah dan guru BK, dari hasil wawancara dengan beberapa siswa tersebut, peneliti mendapatkan

pengakuan yang sama seperti masalah-masalah yang dihadapi siswa dan implementasi konseling individu dan konseling kelompok benar adanya dilakukan layanan tersebut disekolah, beberapa siswa telah mengaku kesalahan-kesalahannya dan mendapatkan layanan terbaik dari guru BK yang ada disekolah, siswa juga mengakui permasalahan yang terjadi adalah sudah menjadi kebiasaan bagi mereka sehari-hari diantaranya, membuli teman, berbicara kotor, bolos sekolah, melawan terhadap guru, tidak shalat dzuhur berjama'ah, merokok, berpacaran, ribut dikelas saat guru menerangkan, berantam sama teman, terlambat. Beberapa siswa mengakui bahwa sangat senang dengan pelayanan BK yang tidak menjatuhkan harga diri siswa, menjaga aib siswa dan memelihara siswa dari perbuatan-perbuatan yang dapat merusak akhlak siswa baik sekarang maupun masa depan yang akan datang, siswa juga merasa senang dengan pelayanan BK yang diberikan oleh guru BK yaitu konseling individu serta tindak lanjut dan evaluasi yang dilakukan sangat menarik siswa untuk memperbaiki diri mereka.

Pembahasan tentang hasil observasi disekolah adalah bahwa disekolah tersebut mempunyai aturan-aturan yang wajib dipatuhi dari pihak kepala sekolah, yang mana aturan-aturan tersebut wajib di ikuti oleh guru BK untuk siswa, guru BK hanya bertugas sebagai pembantu masalah peserta didik disekolah seperti memberikan layanan konseling individu dan memberikan arahan yang baik kepada siswa dan memberikan solusi bagi siswa baik dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Pembahasan tentang hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti disekolah mendapat hasil yang dapat menguatkan hasil wawancara dan dokumentasi

diantaranya yaitu peneliti mendapatkan data atau dokumen dari guru BK tentang implementasi layanan konseling individu dalam mengentaskan masalah pribadi siswa, bahwa dengan adanya layanan konseling individu sangat membantu siswa keluar dari masalah yang di hadapinya walau layanan konseling individu belum terlaksana secara maksimal dalam penerapan di MTs. Lubuk Pakam di karenakan beberapa faktor yang ada di MTs.N Lubuk Pakam.

Berbicara mengenai layanan konseling individu Guru BK (konselor) menjadi aktor yang secara aktif dalam mengembangkan proses konseling melalui dioperasionalkannya pendekatan, teknik dan asas-asas konseling terhadap klien. Dalam proses konseling selain media pembicaraan verbal, konselor juga dapat menggunakan media tulisan, gambar, media elektronik, dan media pembelajaran lainnya, serta media pengembangan tingkah laku. Semua hal itu dilakukan konselor dengan cara-cara yang cermat dan tepat, demi tertuntaskannya masalah yang dialami konseli. Sudah diketahui bersama bahwa perjalanan layanan konseling individual tidak terlepas dari peran dua pihak, yaitu seorang konselor dan seorang konseli. Konselor itu adalah merupakan seorang ahli dalam bidang konseling yang sudah memiliki mandat atau kewenangan secara profesional untuk pelaksanaan kegiatan pelayanan konseling.

Konseling individual ini atau maknanya suatu bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah siswa. Dengan demikian, melalui konseling individu ini adalah tentunya yang diarahkan untuk terbentuknya insan yang berperilaku baik yang tercermin pada lingkungan masyarakat.

Didalam penerapan konseling individu untuk mengatasi permasalahan siswa ataupun untuk, siswa juga mempunyai kesulitan-kesulitan untuk

mengemukakan kesalahan-kesalahan yang dialaminya, dalam pembinaan karakter siswa tidak akan terbina dengan baik atau tidak akan terbimbing dengan baik maupun ia dalam pembinaan akhlak siswa, karakter siswa, mental dan keberanian siswa dalam berpendapat, maka dengan adanya pemberian layanan konseling individu, siswa akan lebih mandiri dalam mengambil keputusan untuk masa depannya, dan lebih bertanggung jawab atas perilakunya.

D. Hambatan yang di temukan guru BK

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru (konselor) beliau mengatakan bahwa tidak begitu vital yang terlampau jauh seperti tawuran hanya masalahnya mengenai cabut dalam pembelajaran. Masalah yang timbul masih sifatnya ringan, Seperti membolos, malas, keulitan belajar pada bidang tertentu, berkelahi dengan teman ekolah, bertengkar, berpacaran, mencuri kelas ringan. Masalah/ kasus ringan dibimbing oleh wali kelas dan guru yang berkonsultasi kepada kepala sekolah atau guru bimbingan dan konseling dan mengadakan kunjungan rumah.

Masalah sedang seperti gangguan emosional, berpacaran dengan perbuatan menyimpang, berkelahi antar sekolah, kesulitan belajar karena gangguan keluarga, minum-minuman keras tahap pertengahan, mencuri kelas sedang, melakukan gangguan sosial dan asusila.

Hambatan kecil itu yang dapat saya atasi adalah komunikasi terhadap orang tua siswa yang sulit menghadiri dari pihak sekolah. Sehingga komunikasi antar wali murid kurang efektif dan efisien, orangtua menyerahkan sepenuhnya kepada guru, dan hambatan lainnya adalah kurangnya sifat terbuka siswa dalam menyampaikan masalah atau persoalan yang dihadapi.

Di dalam dunia pendidikan guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki hambatan dalam mengentaskan masalah yang dihadapi siswa, namun seiring dengan berjalan waktu sebagai guru bimbingan dan konseling (BK) harus mampu memberikan wawasan ataupun pendapat untuk siswa yang sedang mengalami masalah baik masalah pribadi, masalah sosial, dan juga mengenai masalah karier.

Hasil yang diperoleh guru bimbingan dan konseling (BK) di sekolah ini adalah hasilnya sangatlah positif dan masalah-masalah yang di sekolah ini tidak terlalu sulit, dan saya masih bisa menangani masalah yang siswa alami. Kebanyakan masalah yang timbul disebabkan dari masing-masing karakter siswayang berbeda. Namun sejauh ini konselor dapat menangani permasalahan yang membawa hasil ataupun dampak yang positif dan berpengaruh baik kepada siswa dan konselor juga berpengaruh baik kepada sekolah. Dengan usaha dan tindakan yang dilakukan konselor untuk pihak sekolah maka pihak sekolah mendapat hasil ataupun tanggapan yang baik pula terhadap masing-masing orang yang menyukai kerja keras dari masing-masing pendidik yang ada di sekolah tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi layanan konseling individu dalam mengentaskan masalah pribadi siswa di MTsN Lubuk Pakam berjalan dengan baik, dan menunjukkan hal yang positif. Hal itu dapat dilihat dari arsip buku catatan masalah peserta didik di lingkungan madrasah yang selalu penuh oleh nama-nama peserta didik yang bermasalah dengan masalah yang bervariasi dan guru BK (Bimbingan Konseling) yang selalu aktif dalam menjalankan konseling untuk membantu mengatasi masalah peserta didik. Hal tersebut berdampak positif, dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi dari setiap peserta didik. Secara perlahan peserta didik mampu mengamalkan nasihat, arahan dan penjelasan dari guru bimbingan dan konseling, sehingga masalah yang pernah dilakukan tidak terjadi lagi, tetapi terdapat juga sebagian peserta didik yang tidak mampu mengamalkan nasihat, arahan dan bimbingan dari guru pembimbing, hal itu disebabkan karena faktor lingkungan sekitar yang mempengaruhi pola perkembangan dirinya. Peserta didik yang telah menjalankan layanan konseling diharapkan mampu melakukan *self counseling*, jauh dari masalah dan mampu mengenal jati diri sebagai manusia dalam kehidupan sehari-hari termasuk lingkungan sekolah/madrasah.

2. Masalah-masalah yang di tuntaskan melalui implementasi konseling individu dan kelompok diantaranya membolos sekolah, terlambat masuk kelas, absen, merokok, melawan kepada guru, ribut dikelas, tidak shalat berjama'ah, berpacaran dan berantam bersama teman (membuli) disekolah.
3. Hambatan yang terjadi dalam implementasi layanan konseling individu yaitu kurang guru pembimbing di sekolah tersebut dan guru BK yang bukan berlatar belakang sebagai guru BK, tapi lebih spesifik terdapat pada ruangan bimbingan dan konseling yang belum memadai seperti ruangan yang kurang luas, kurang nyaman, dan sarana prasarana yang juga kurang memadai.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan saran-saran kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam implemementasi layanan konseling sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah MTs.Negeri Lubuk Pakam agar memberikan kesempatan guru BK untuk menghadirkan guru dalam kegiatan seminar, agar guru bidang studi bisa mendukung setiap program yang direncanakan oleh guru (BK).
2. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) harus memiliki wawasan luas dalam bimbingan dan konseling agar lebih bisa menguasai teknik dan metode ketika memberikan layanan konseling individual.
3. Guru bimbingan dan konseling juga harus mengikuti seminar seminar atau toklshwo mengenai Bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Samsul Munir, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Chaplin J.P., *Dictionary*, terj. Katini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Departemen Agama RI, (2004), *Al Qur'an Dan Terjemahan Al- Jumanatul ' Ali*, Bandung: J-ART,
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus....*
- Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputar Pers, 2002.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Reserch I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1982.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Lubis Lahmuddin, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, Cet, 1. 2011.
- Lumungga Namora, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2011
- Mohammad Jauhur Wardati, *Implementasi Bimbingan & Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011.
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Salahudin Anas, *Bimbingan & Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Salim dan Syahrurn, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2010.
- Suryana Ermis, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Palembang: Noer Fikri Offset, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Tohirin, *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014

Tulus Moh. Agus, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Termizi, *Bimbingan Konseling Islam*, Medan: Perdana Publishing, 2018

Willis Sofyan S., *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2010.

**PEDOMAN WAWANCARA
WAWANCARA DI MTs. NEGERI LUBUK PAKAM**

Obyek Wawancara

DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA MTsN LUBUK PAKAM

1. Bagaimana Sejarah berdirinya MTs.N Lubuk Pakam ?
2. Apa saja Visi dan Misi sekolah MTs.N Lubuk Pakam ?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di MTs.N Lubuk Pakam ?
4. Bagaimana pandangan bapak, mengenai peran guru Bimbingan dan konseling dalam menangani masalah siswa di MTs.N Lubuk Pakam ?
5. Apakah guru BK melaksanakan program layanan konseling individual di MTs.N Lubuk Pakam ?
6. Menurut Bapak apakah layanan konseling individual yang dilakukan guru BK efektif untuk mengentaskan masalah pribadi siswa di MTs.N Lubuk Pakam ?
7. Bagaimana pengamatan Bapak, Peran Guru (Konselor) dalam menyikapi permasalahan ?

Lampiran II

WAWANCARA DENGAN GURU BK MTsN LUBUK PAKAM

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs.N Lubuk Pakam ?
2. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengoptimalkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs.N Lubuk Pakam ?
3. Bagaimana pelaksanaan konseling individual di MTs.N Lubuk Pakam ?
4. Apa saja permasalahan siswa di MTs.N Lubuk Pakam ?
5. Masalah apa saja yang ditangani Guru BK melalui layanan individual ?
6. Jenis masalah apa yang sering dihadapi siswa ?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibuk melaksanakan konseling individual ?
8. Apa tujuan dilaksanakan layanan konseling individual kepada siswa di MTs.N Lubuk Pakam ?
9. Adakah jadwal khusus pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengentaskan masalah yang di hadapi siswa di MTs.N Lubuk Pakam ?
10. Apakah ada kegiatan atau program BK yang mendukung jalannya layanan konseling individual ?
11. Apakah ruangan BK di kunjungi oleh para siswa setiap hari ?
12. Dimana layanan konseling individual di laksanakan ?
13. Apakah layanan konseling individual di berikan kepada siswa yang bermasalah saja ?
14. Apakah dalam pemberian layanan konseling individual menggunakan metode khusus ?
15. Berapa banyak peserta didik yang ditangani Guru BK setiap tahunnya, jika di lihat dari segi masalah siswa ?
16. Dengan siapa saja pihak BK bekerja sama dalam mengembangkan kualitas layanan konseling individual ?
17. Dalam pelaksanaan BK selama ini Guru BK mengadakan kerja sama dengan siapa ?

18. Kira-kira berapa prosentase siswa yang mau berkunjung sendiri ke ruangan BK untuk melakukan layanan konseling individual ?
19. Apa ada masalah peserta didik yang sulit di tangani oleh guru BK ?
20. Apa ada hambatan yang di hadapi Guru BK dalam menangani peserta didik ?
21. Bagaimana hasil yang di peroleh Guru BK dari layanan individual ?
22. Apakah ibuk pernah mengadakan Evaluasi terhadap siswa yang telah di berikan layanan konseling di sekolah MTs.N Lubuk Pakam ?
23. Bagaimana penilaian jangka panjang yang Bapak/ibu lakukan kepada siswa yang pernah melakukan konseling individual ?

Lampiran III

DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA MTsN LUBUK PAKAM

1. Apakah ananda pernah mengunjungi ruang BK, dan apa alasannya ?
2. Apakah ananda pernah mempunyai masalah, permasalahan apa yang pernah ananda alami sampai ananda meminta bantuan Guru BK dalam menyelesaikan masalah yang ananda hadapi ?
3. Apakah ananda pernah mengikuti layanan konseling individual, bagaimana bentuk penanganan layanan konseling individual yang ananda dapatkan dari Guru BK ?
4. Bagaimana kemampuan guru pembimbing dalam melaksanakan konseling individual di MTs.N Lubuk Pakam ?
5. Bagaimana dampak positif setelah mengikuti kegiatan konseling individual ?
6. Apa saja yang dilakukan guru pembimbing dalam membantu ananda dalam mengentaskan masalah pribadi ?

Lampiran IV

Transkrip Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Responden : MUHAMMAD SYUKUR HRP, S.Pd.I, M.A
 Jabatan : Kepala sekolah MTsN Lubuk Pakam
 Hari/Tanggal : Selasa, 03 April 2018
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah MTsN Lubuk Pakam

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di MTs.N Lubuk Pakam ?	untuk saat ini sangat baik, dengan di terapkannya konseling individu daan beberapa layanan sangat mendukung dalam perkembangan siswa.
2	Bagaimana pandangan bapak, mengenai peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani masalah siswa di MTs.N Lubuk Pakam ?	Sangat sangat membantu dengan adanya Guru BK lebih bisa memperhatikan anak-anak, lebih tau keadaan siswa tersebut baik dari segi keluarga, antara teman dan lainnya.
3	Apakah guru BK melaksanakan program layanan konseling individual di MTs.N Lubuk Pakam ?	iya guru BK melaksanakan program layanan konseling, karna cuman layanan konseling yang lebih efektif dalam penanganan masalah siswa.
4	Menuurut bapak, apakah layanan konseling individual yang di lakukan guru BK efektif untuk mengentaskan masalah pribadi siswa di MTs.N Lubuk Pakam ?	sangat efektif karna konseling individu bersifat perorangan dan fase to fase antara guru BK dan siswa.
5	Bagaimana pengamatan Bapak, peran Guru (konselor) dalam menyikapi permasalahan peserta didik ?	Sangat Baik karna ketika siswa melakukan kesalahan maka lansung di tindak lanjuti dengan teknik atau layanan yang ada dalam Bimbingan dan konseling.

Lampiran V

Transkrip Wawancara Dengan Guru BK

Responden : Ahmad Fadhlan S.Pd.I
 Jabatan : Guru BK Kelas VII
 Hari/Tanggal : Rabu, 04 April 2018
 Tempat : Ruang Laboratorium BK

No	Butir pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs.N Lubuk Pakam ?	Pelaksanaan layanan konseling individual sangat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang di hadapinya, siswa juga merasa sangat terbantu dan puas, dan mereka juga mempunyai refrensi-refrensi dari apa yang telah di sampaikan guru BK agar mereka bisa keluar dari masalah yang di hadapinya, di karnakan mereka juga masih bersifat anak-anak belum bisa menyelesaikan masalahnya secara mandiri, nah ketika dapat bimbingan dari guru BK secara individual dengan bahasa-bahasa relegius dan pndekatan-pendekatan kekeluargaan , mereka mempunyai rasa agar ingin keluar dari masalah yang dihadapinya setelah di bimbing melalui layanan konseling individual, siswa juga sangat menerima dengan adanya layanan konseling individual, karna pada dasarnya manusia itu adalah fitrah (suci) jadi setiap kita pasti ingin kembali kefitrahnya, jadi siswa sangat menerima ketika di bimbing melalui layanan konseling individual.
2.	Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengoptimalkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di	Upaya yang dilakukan guru BK adalah dengan terus memantau siswa/siswi tersebut, dan jika terdapat masalah yang berat atau

	MTs.N Lubuk Pakam ?	urgen maka salah satu tindakan guru BK adalah dengan memanggil orang tua siswa/siswi tersebut melalui perantara surat dari pihak sekolah.
3	Bagaimana pelaksanaan konseling individual di MTs.N Lubuk Pakam ?	Pelaksanaan konseling individual sangat diterapkan di MTs.N Lubuk Pakam.
4	Apa saja permasalahan siswa di MTs.N Lubuk Pakam ?	Masalah pribadi dan belajar, kalaw masalah pribadi seperti, siswa ketahuan berpacaran di sekolah, kemudian sering terlambat, melawan kepada guru, merokok dan lainnya, kalaw masalah belajar sebgain penyebabnya adalah siswa ada yang dari keluarga broken home sehingga sangat berpengaruh minat belajar dan prestasi belajarnya
5	Masalah apa saja yang ditangani Guru BK melalui layanan individual ?	Masalah pribadi dan belajar
6	Jenis masalah apa yang sering dihadapi siswa ?	Jika di lihat dari tingkatan masalah itukan ada yang ringan, sedang dan berat, jadi masalah yang di hadapi siswa masih tergolong ringan, dan sedang.
7	Bagaimana cara Bapak/Ibuk melaksanakan konseling individual ?	Di laksanakan di dalam ruangan BK, siswa di panggil secara individu ke ruangan Bk.
8	Apa tujuan dilaksanakan layanan konseling individual kepada siswa di MTs.N Lubuk Pakam ?	Agar siswa menjadi manusia yang lebih baik, dan lebih mandiri serta berkhlakul karimah dan bertanggung jawab.
9	Adakah jadwal khusus pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengentaskan masalah yang	Kalaw untuk jadwal khusus tidak ada di karnakan faktor dari KBM yang penuh dan extra kurikuler yang banyak.
10	Apakah ada kegiatan atau program BK yang mendukung jalannya	Kalaw untuk kegiatan pendukung masih layanan konseling individu dan konseling kelompok yang di

	layanan konseling individual ?	terapkan di MTs.Negeri Lubuk Pakam, karna masih kurangnya saran dan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan BK.
11	Apakah ruangan BK di kunjungi oleh para siswa setiap hari ?	Kalaw untuk setiap hari jarang, tapi ada beberapa siswa yang datang berkunjung atau yang ingin di konseling individu, tidak begitu banyak hanya beberapa orang saja.
12	Dimana layanan konseling individual di laksanakan ?	Di dalam ruangan agar siswa lebih merasa yaman ketika melaksanakan konseling individu.
13	Apakah layanan konseling individual di berikan kepada siswa yang bermasalah saja ?	Tidak, layanan konseling individu juga di berikan kepada siswa yang tidak bermasalah, hanya karna pengetahuan siswa yang masih menganggap bahwa yang datang e ruangan BK itu hanya siswa yang bermasalah saja.
14	Apakah dalam pemberian layanan konseling individual menggunakan metode khusus ?	Menggunakan metode kekeluargaan dan Relegius kepada siswa.
15	Berapa banyak peserta didik yang ditangani Guru BK setiap tahunnya, jika di lihat dari segi masalah siswa ?	30 siswa setiap tahunnya yang di tangani oleh guru BK.
16	Dengan siapa saja pihak BK bekerja sama dalam mengembangkan kualitas layanan konseling individual ?	Dengan kepala sekolah, wali kelas dan kedua orang tua.
17	Dalam pelaksanaan BK selama ini Guru BK mengadakan kerja sama dengan siapa ?	Dengan pihak-pihak yang masih dalam ruang lingkup sekolah, guru-guru dan masyarakat yag ada di lingkungan sekolah.
18	Kira-kira berapa prosentase siswa yang mau berkunjung sendiri ke ruangan BK untuk melakukan	Setiap siswa yang bermasalah langsung di tindak lanjuti denagn layanan konseling individu jika diliहत setiap bulannya sekitar 6

	layanan konseling individual ?	orang yang melakukan layanan konseling individu.
19	Apa ada masalah peserta didik yang sulit di tangani oleh Guru BK ?	Jika di lihat dari tingkat masalahnya masih bisa di tangani dan memberikan pencegahan kepada siswa, karna permasalahan yang di hadapi masih tingkat sedang dan ringan.
20	Apa ada hambatan yang di hadapi Guru BK dalam menangani peserta didik ?	Terkendala dengan jam pelajaran yang sangat padat.
21	Bagaimana hasil yang diperoleh Guru BK dari layanan individual ?	Hasil yang relatif atau sebentar saja tidak bisa permasalahan yang di tangani oleh guru BK tersebut tuntas.
22	Bagaimana penilaian jangka panjang yang Bapak lakukan kepada siswa yang pernah melakukan konseling individual ?	Pemantauan secara berkelanjutan, jika ada siswa yang bermasalah guru BK langsung membimbing siswa tersebut, intinya membimbing dan terus membimbing tidak kenal lelah.
23	Sejauh apa layanan konseling individual di lakukan di sekolah MTs.N Lubuk Pakam ?	Masih sebatas membimbing dan memberikan nasihat serta memberikan tauladan yang baik kepada siswa/siswi di MTs.Negeri Lubuk Pakam.

Lampiran VI

Transkrip Wawancara Dengan Siswa Mtsn Lubuk Pakam

Responden : Sayfan Saifullah
 Jabatan : Siswa MTsN Lubuk Pakam
 Hari/tanggal : Selasa, 5 Juni 2018
 Kelas : VII

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah ananda pernah mengunjungi ruang BK, dan apa alasan ?	Iya, saya perna mengunjungi ruangan Bk
2	Apakah ananda perna mempunyai masalah ?	Iya
3	Permasalahan apa yang pernah ananda alami sampai ananda meminta bantuan Guru BK dalam menyelesaikan masalah yang ananda hadapi ?	Mengikat tangan teman (bercanda), sampai guru BK mengeluarkan PO.
4	Apakah ananda perna mengikuti layanan konseling individual ?	Perna
5	Bagaimana bentuk penanganan layanan konseling individual yang ananda dapatkan dari Guru BK ?	Memberikan nasihat serta harahan kepada saya atas permasalahan atau kesalahan yang saya lakukan
6	Bagaimana kemampuan guru pembimbing dalam melaksanakan konseling individual di MTs.N Lubuk Pakam ?	Bagus, karna memberikan nasihat atas kesalahan yang saya lakukan
7	Bagaimana dampak positif setelah mengikuti kegiatan konseling individual ?	Saya tidak mau mengulangi perbuatan saya
8	Apa saja yang di lakukan guru pembimbing dalam membantu adanda dalam mengentaskan masalah pribadi ?	Terus memberi nasihat, dan memberikan taulan yang baik kepada kami serta memantau kami

Transkrip Wawancara Dengan Siswa Mtsn Lubuk Pakam

Responden : Salsabila Samosir
 Jabatan : Siswa MTsN Lubuk Pakam
 Hari/tanggal : Selasa, 5 Juni 2018
 Kelas : VIII

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah ananda pernah mengunjungi ruang BK, dan apa alasan ?	Iya, saya pernah mengunjungi ruangan Bk
2	Apakah ananda pernah mempunyai masalah ?	Iya
3	Permasalahan apa yang pernah ananda alami sampai ananda meminta bantuan Guru BK dalam menyelesaikan masalah yang ananda hadapi ?	Berbicara kotor
4	Apakah ananda pernah mengikuti layanan konseling individual ?	Pernah
5	Bagaimana bentuk penanganan layanan konseling individual yang ananda dapatkan dari Guru BK ?	Memberikan nasihat serta arahan kepada saya atas permasalahan atau kesalahan yang saya lakukan
6	Bagaimana kemampuan guru pembimbing dalam melaksanakan konseling individual di MTs.N Lubuk Pakam ?	Bagus, karna memberikan nasihat atas kesalahan yang saya lakukan
7	Bagaimana dampak positif setelah mengikuti kegiatan konseling individual ?	Saya lebih paham dan mengerti bahwa apa yang saya lakukan salah, setelah di arahkan oleh Guru BK
8	Apa saja yang di lakukan guru pembimbing dalam membantu adanda dalam mengentaskan masalah pribadi ?	Terus memberi nasihat, dan memberikan taulan yang baik kepada kami serta memantau kami

Transkrip Wawancara Dengan Siswa Mtsn Lubuk Pakam

Responden : Febri Anisa Syela
 Jabatan : Siswa MTsN Lubuk Pakam
 Hari/tanggal : Rabu, 6 Juni 2018
 Kelas : VIII

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah ananda pernah mengunjungi ruang BK, dan apa alasan ?	Iya, saya pernah mengunjungi ruangan Bk
2	Apakah ananda pernah mempunyai masalah ?	Iya
3	Permasalahan apa yang pernah ananda alami sampai ananda meminta bantuan Guru BK dalam menyelesaikan masalah yang ananda hadapi ?	Pacaran dan ribut saat jam pelajaran berlangsung
4	Apakah ananda pernah mengikuti layanan konseling individual ?	Perna, ketika ada permasalahan, jadi di panggil ke ruangan BK buk.
5	Bagaimana bentuk penanganan layanan konseling individual yang ananda dapatkan dari Guru BK ?	Memberikan nasihat serta harahan kepada saya atas permasalahan atau kesalahan yang saya lakukan itu salah, dan menjelaskan bahwa di dalam al qur'an di larang yang namanya pacaran.
6	Bagaimana kemampuan guru pembimbing dalam melaksanakan konseling individual di MTs.N Lubuk Pakam ?	Bagi saya guru BK nya sangat professional buk dan tidak mau malu-malu buk, sehingga kami sangat terbuka kepada guru BK nya pak.
7	Bagaimana dampak positif setelah mengikuti kegiatan konseling individual ?	Saya tidak mau mengulangi perbuatan saya lagi buk, karna malu sama diri sendiri.
8	Apa saja yang di lakukan guru pembimbing dalam membantu adanda dalam mengentaskan masalah pribadi ?	Terus memberi nasihat, dan memberikan taulan yang baik kepada kami serta memantau kami

Transkrip Wawancara Dengan Siswa Mtsn Lubuk Pakam

Responden : Siti Ulandari
 Jabatan : Siswa MTsN Lubuk Pakam
 Hari/tanggal : Rabu, 6 Juni 2018
 Kelas : IX

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah ananda pernah mengunjungi ruang BK, dan apa alasan ?	Iya, saya pernah mengunjungi ruangan Bk
2	Apakah ananda pernah mempunyai masalah ?	Iya buk punya, melawan kepada guru
3	Permasalahan apa yang pernah ananda alami sampai ananda meminta bantuan Guru BK dalam menyelesaikan masalah yang ananda hadapi ?	Karna melawan kepada guru buk, baru sekali buk
4	Apakah ananda pernah mengikuti layanan konseling individual ?	Perna, ketika ada permasalahan, jadi di panggil ke ruangan BK buk.
5	Bagaimana bentuk penanganan layanan konseling individual yang ananda dapatkan dari Guru BK ?	Memberikan arahan atau nasihat-nasihat buk
6	Bagaimana kemampuan guru pembimbing dalam melaksanakan konseling individual di MTs.N Lubuk Pakam ?	Bagus buk terus mengingatkan kepada kami dengan terus memantau, dan memberikan simpati kepada kami
7	Bagaimana dampak positif setelah mengikuti kegiatan konseling individual ?	Masalah saya sudah lama buk, dan Alhamdulillah sekarang saya tidak melawan kepada guru lagi, dan sudah belajar bagus-bagus buk.
8	Apa saja yang di lakukan guru pembimbing dalam membantu adanda dalam mengentaskan masalah pribadi ?	Terus memberi nasihat, dan memberikan solusi bagi murid yang bermasalah buk.

Transkrip Wawancara Dengan Siswa Mtsn Lubuk Pakam

Responden : Surya Andika Tambun
 Jabatan : Siswa MTsN Lubuk Pakam
 Hari/tanggal : Kamis, 7 Juni 2018
 Kelas : VIII 1

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah ananda pernah mengunjungi ruang BK, dan apa alasan ?	Iya, saya pernah mengunjungi ruangan Bk
2	Apakah ananda pernah mempunyai masalah ?	Iya buk punya, berpacaran dan merokok bersama teman-teman
3	Permasalahan apa yang pernah ananda alami sampai ananda meminta bantuan Guru BK dalam menyelesaikan masalah yang ananda hadapi ?	Pacaran dan meroko bersama teman-teman
4	Apakah ananda pernah mengikuti layanan konseling individual ?	Perna, ketika ada permasalahan buk
5	Bagaimana bentuk penanganan layanan konseling individual yang ananda dapatkan dari Guru BK ?	Memberikan arahan atau nasihat-nasihat buk
6	Bagaimana kemampuan guru pembimbing dalam melaksanakan konseling individual di MTs.N Lubuk Pakam ?	Sangat aktif dan bagus dalam menangani masalah kami
7	Bagaimana dampak positif setelah mengikuti kegiatan konseling individual ?	Janji tidak mengulangi kesalahan lagi buk
8	Apa saja yang di lakukan guru pembimbing dalam membantu adanda dalam mengentaskan masalah pribadi ?	Terus memberi nasihat, dan memberikan solusi bagi murid yang bermasalah buk.

Lampiran VII**PEDOMAN OBSERVASI****OBSERVASI DI MTs. NEGERI LUBUK PAKAM****A. Petunjuk Pelaksanaan**

1. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik MTsN Lubuk Pakam, termasuk sarana dan prasarana yang relevan dengan permasalahan penelitian tentang implementasi konseling.
2. Pedoman observasi ini dibuat dengan mengacu pada beberapa informasi yang terdapat pada beberapa pengumpulan dokumen yang terdapat di MTsN Lubuk Pakam.
3. Observasi ini dilakukan untuk melakukan triangulasi terhadap informasi yang diperoleh dalam wawancara dan pengumpulan dokumen yang diperoleh.
4. Pada observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan implementasi konseling.
5. Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung yang bersifat non partisipatif dengan mempersiapkan pedoman observasi yang fleksibel dan dilakukan terus menerus dengan waktu yang tidak ditentukan.
6. Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Judul : Implementasi layanan Konseling Individu dalam mengentaskan masalah pribadi siswa di MTs.N Lubuk Pakam.

Hari/tanggal Observasi : Kamis/7-8 Juni 2018

Waktu : 08:33 Wib

Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling

Aspek yang diamati : Proses Layanan Konseling Individu

No	Aspek Pengamatan	Perilaku yang Dimunculkan dari Konselor dan Konseli
1	<p>Layanan yang diberikan berupa implementasi layanan konseling individu.</p> <p>Guru pembimbing (konselor) MTsN Lubuk Pakam memberikan layanan individu dengan memberikan arahan, nasihat, kepada peserta didik yang bermasalah. Yaitu kelas XI, mengenai masalah melawan kepada guru, berpacaran, merokok.</p> <p>Peserta didik ini diberi petunjuk akan dampak yang fatal dari perbuatannya itu. guru pembimbing berusaha menyadarkan diri peserta didik melalui nasihat, pengarahan, cara berbuat baik, tidak berbohong dan pada akhirnya konselor memberikan solusi agar perbuatannya atau masalahnya tidak akan terulang kembali.</p>	<p>Dari observasi peneliti, perilaku yang muncul dari guru pembimbing: Ramah, berusaha membangun sifat kerahasiaan, memberikan kesempatan peserta didik untuk mencurahkan mengapa masalah tersebut terjadi dalam dirinya, menjalin hubungan keterbukaan, sukarela, memberikan rasa aman dan ketentraman, mendiagnosis masalah dan <i>treatment/</i> penyembuhan.</p> <p>Perilaku yang muncul dari peserta didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap awal merasa takut, cemas, gugup 2. Rileks, terbuka menceritakan mengapa masalah tersebut terjadi dan berulang dilakukannya. 3. Setelah diberikan bantuan berupa nasihat dan lain-lain oleh konselor, peserta didik merasa tenang dapat dilihat dari raut wajah yang mulai tenang dan mulai menyadari kesalahannya serta terucap dari lisan konseli untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Peneliti membatasi catatan lapangan observasi hanya 1 saja karena pada penelitian berikutnya masalah peserta didik terkadang sama serta pelayanan yang diberikanpun mengenai implementasi layanan-layanan konseling individu dan konseling kelompok.

Lampiran IX**DAFTAR NAMA GURU BK DAN SISWA MTsN Lubuk Pakam TP.
2017/2018**

Kelas Asuh	GURU BK
VII	Ahmad Fadhlán
	NIP. 19830515 201412 1 002
VIII	Maya Aini S.Ag
	NIP. 19680223 200606 2 001
IX	Nurkasida Harahap, S.Pd.I
	NIP. 19681012 200604 2 018

Lampiran X

DAFTAR NAMA SISWA MTsN LUBUK PAKAM KELAS VII
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

KELAS : VII-1

NO	NAMA SISWA
1	ABDULLAH MUBAROK
2	AJENG FITRIA KHAIRUNNISA
3	ALFI SATYA RIVALDI
4	ANDINI MULIANI
5	ASTRI WIDAYANTI
6	AURA SALSABILA PUTRI
7	CINTA SABITAH
8	CLARISSA ANASTASYA
9	DIMAS AIDIL PRATAMA
10	DIYO KESUMA
11	FADHLAN WAFI LUBIS
12	FADLAN MAULANA YUSUF
13	FARHAN ZAKY MUBARAK
14	FAZEL ABQARI IHSAN
15	FAZLA AULAWI
16	FITRI HASANAH
17	HABIB RAHMAD BUCHORI
18	IRVANA ARMADINA
19	KHOIRUNISA
20	KIKI DIANTARI
21	MHD. FATHIR FEBRYAN NASUTION
22	MUHAMMAD NUR ARBIANSYAH
23	MUSTAKIM GINTING
24	NABILA AMALIA NASUTION
25	NAJWA AULIA PUTRI
26	NATSWA NUR INTAN
27	NAYLA APRIANI LBS
28	NURUL AINI DEWI
29	NURUL HANISAH
30	PUTRI WULAN RAMADHANI
31	RABIYATUL AZIS
32	REVINA MAULIDA
33	SANDY ARBAYU
34	SITI NURAZIZAH SITOMPUL
35	TASYA ANNAS SALSABILAH
36	WIDIYA MENTARI HAKIM

KELAS : VII-2

NO	NAMA SISWA
1	ABDI MANDALA PUTRA NASUTION
2	AFIFA ZAHRA
3	AFIL EKA BAYU ASHARI
4	AFRIZA SAPAWI
5	ANDINI
6	BAGAS QODDRI RAMADHAN
7	BALQIS NAILATUY ANDIKA
8	BINSHAR FAUZA
9	DILLA PRATIWI
10	FAJAR SURYA BAEHAQI
11	FATIMAH AZZAHRA
12	HAMDANI
13	IQBAL ANTAHURAHMAN
14	LAYLA KHOIRANI
15	MAUDY AZZAHRA BR. SITOMPUL
16	MHD. HAFIZ YAHYA GINTING
17	MHD. RAFA BANANTA
18	MUHAMMAD HAFIZH YAZID S
19	MUHAMMAD RIZKY RIFALDI ZULHAR
20	NABILAH WIJAYA SIREGAR
21	NAJWA NABILASYAH
22	NARISA ZULFAZIRAH HUMAIRAH
23	NUR EKA RAHAYU
24	NURMALIA
25	ORYZA SATIVA SOURAYA
26	PUTRI ANGGRAINI
27	RAMANDA SYAHPUTRA SIREGAR
28	RIHADATUL AISY WARDAH
29	RIZKA INDAH SARI
30	SALMAN SYAH PUTRA
31	SALSABILA AULIA PUTRI SIREGAR
32	SATRIO FATHURRAHMAN
33	SHABINA AMIMY AULIA
34	SRI RAHAYU
35	SURYA ZULFACHRINAL TANJUNG
36	SYAKIRAH ANSYELLA LUBIS

KELAS : VII-3

NO	NAMA SISWA
1	AJI DIMAS AL ROZAK
2	ALYA RAHMA SYAHFITRI
3	ANJAR NAYLA AZZAHROH
4	ANNISA FADHILLAH GIAWA
5	ANNISA NUR SAFITRI
6	APRILLIA ALISHA
7	AULYA DESTYRIANTI
8	BAYU SENTIKA WIDJO SENO
9	DEDI SYAFRIZAL FAJARSYAH
10	DEWI SRI PANI
11	DHAIFULLAH RAFIF ARIANTO
12	DWI AGUNG PRANOTO DEVANSYAH
13	FRISKA UTARI
14	HAIRUNNISA EBRINA
15	ICHA NAMIRA
16	JULIMAESA AYU
17	M. RIDWAN FAUZI HARAHAP
18	MEUTYA SYAHBILLA
19	MUHAMMAD IRHAN RITONGA
20	MUHAMMAD MUYASSAR FATHIN
21	NAZWA KHAIRUNNISA
22	NAZWA LUTHFIYAH NASUTION
23	NURMAILI PURNAMA SARI
24	NURUL ANNISA
25	RAIHAN NUR RAMADHAN
26	RISCA RAMADANI SIHOMBING
27	SHAFI ZAHWAH
28	SUCI RAMADHANI RANGKUTI
29	SUTAN KHIDIR ALI SA'BAN
30	T. MUHAMMAD FADLY
31	TAMA HASIBUAN
32	TRI FARA NAILA
33	TRI YOLANDA PUTRI
34	VIVI AMELIA LUBIS
35	WAHYUDI HAMDANI SYAHPUTRA
36	YASINTA SALSABILA

KELAS : VII-4

NO	NAMA SISWA
1	ADELIA DWI SHAFITRI
2	ANGGA PRATAMA SAPUTRA
3	ANNISA RIZKI UTAMI
4	APRIZIL ILMI
5	ARSWENDO WIRAWAN
6	BAGUS PRASETYO
7	DEARNI ASRI BR. PURBA
8	DINA AZJKIA
9	DWI LAKSANA PERANGIN-ANGIN
10	FAIZ FADLY INTIZAM
11	FARHAN FAUZAN AHDAPUTRA
12	FITRAH PRADANA HARAHAHAP
13	JUMADI SOLIH
14	KANIA AMELIA
15	LATHIFAH KHAIRANI TANJUNG
16	LOLA ZAHARA
17	MARINA VALENTIA PUTRI LUBIS
18	MHD. LATIF DAMANIK
19	MHD. RAZA AZEMI
20	MIFTHAHUL RIZKY
21	MUTIA KEMALA HAYATI
22	MUTIARA RIZKY LUBIS
23	NABILA NUR FADILAH
24	NAILA NURSALIMA
25	NAZRIEL KHAIRI PUTRA
26	NURUL FADILLAH
27	PUTRI SALSHABILA
28	RAJA WARDANA HALIM
29	RAMADHANI
30	REIHAN ASNAWI NASUTION
31	REZA ALFARIZI
32	SAKILA SALSABILLA
33	SITI MUTIA
34	SITI NURHALIZAH NST
35	SITI SARAH
36	TIO WISANDI
37	TRI SULA DEWI
38	WILDA HASANAH NST

KELAS : VII-5

NO	NAMA SISWA
1	ADELIA PUTRI SIREGAR
2	AILSA APTA FARICA LUBIS
3	ALIKA MAYSARAH
4	ANDI LISTIANI NAINGGOLAN
5	ARTIKA CYNTHIA WAHDHINI
6	AULIA VIRGARA
7	DWI RAHAYU
8	HAFIZ
9	HAMID KARZAI
10	HANIFAH HANUM
11	HARRIS SYAFRIL
12	HERISTA GINTING
13	IFROH RAMADHON SIREGAR
14	IMAM GOJALI
15	JEKTI ALFARIZZI
16	KHAIRUNISA
17	LAILA SYAHFITRI
18	LUVI VYURA SYABILLAH
19	M. ARIF HIDAYAT
20	M. HAFIZ PRATAMA
21	MUHAMMAD ALI AKBAR
22	MUHAMMAD FATHURRAHMAN
23	MUNAWWAR FADHIL EFFENDI
24	NADILA ANANDA
25	NAYLA FADHIA
26	NAZWA SABILA
27	NIA RAMADHANI
28	NIKY TANIA
29	NUR HABIBAH
30	PUTRI ARIA RIZKA ANANDA
31	RADITYA VALERA IRAWAN
32	RIZKY ANANDA CHANIAGO
33	TENGGU RAFIQI YUNANDA
34	ULFA IRAWAN
35	VIVIA ELMALIA RAHMAN
36	YOGI ADITYA WAHYUDI
37	ZAHWA SHIRIN
38	ZIKRI ARFANDA

KELAS :VII-6

NO	NAMA SISWA
1	ALFITRA FARHAN
2	AQILA PUTRI
3	CHINTAMI DEWY
4	DINA SARMITA SIREGAR
5	ELISA AGUSTINA
6	FADSYA FAZILA
7	HELMANSYAH
8	INAYAH RIZKY AZ-ZAHIYA PRATIWI
9	INDAH SUCI RAMADHANI
10	JAYYID ZIDAN PULUNGAN
11	KHOIR YAZID MARPAUNG
12	M. RIFALDY ADEWIRA
13	MHD. HAFIDZ RIAN ABBAS
14	MHD. SAIFANSYAH DAULAY
15	MUHAMMAD FAJAR SIAGIAN
16	MUTHIA SAHARANI SAFRIAN
17	NABILA RAHMADANI
18	NADIA DWI ANGGRAINI
19	NAFISATUR RAHIMAH
20	NAJWA LATIFAH HASIBUAN
21	NASHWA SALSABILA
22	NISHA AULIA FITRA
23	NURUL FIKRIA
24	PUTRI RIZKA ANINDYA
25	RICO RAHMAT RIYADI
26	RIDWAN HANIF
27	SITI HAWA AZRA
28	SRI ASTUTI
29	SRI AULIA SAHARANI
30	SYARIFA TOMMY
31	TAHNIA KAUSAR
32	TAUFIQ AKBAR NST
33	TONI SAPUTRA
34	WAHYU NOER HADI
35	ZANZIQBAR ALAYDRUS
36	ZIYAN MUFIDAH

KELAS : VII-7

NO	NAMA SISWA
1	ABDULLAH ZIDAN ALMUNAWWAR
2	AHMAD HUSEIN DAULAY
3	ALLYA PUTRI NASYWA
4	ALYA YUSRA ANANDA HARAHAP
5	ATHAYA HARGITA
6	AZHAR
7	BANI LIWAUL HAMDI
8	DZIKRI SYAHZIDAN
9	ELYSIA PUTRI
10	FATUR RAHMAN
11	FIKRI FIRDAUS BATUBARA
12	GEO PRASETIO
13	INTAN DIAN PERTIWI
14	JIHAN KHAILILA
15	JIHAN MUFIDA
16	KINANTI
17	M. IMAM HAIKHAL
18	M. SATRIA PERANGIN-ANGIN
19	MHD. AFRIZAL ARIF HASIBUAN
20	MHD. FADHIL RAMADHAN LUBIS
21	MHD. PUTRA SEPTIAN SEMBIRING
22	MUHAMMAD ILYAS
23	MUHAMMAD IRHAM MUBAROQ
24	NAZMI AULIA PASARIBU
25	NAZWA IZZATI NST
26	NAZWA PAHIRA DONGORAN
27	NORA VIVI AGUSTINA
28	NUR ALIYA ANDINI
29	NURUL NABILA
30	SHERINA AULIA ZAHRA
31	SHOHI ADLIN PULUNGAN
32	SITI ASTRIA SALINDRI AROFAH
33	SUCI RAMADHANI
34	SYAFIA HUMAIRAH SARAGIH
35	SYAHARA ANANDA MUHTI
36	TAUFIQ QUSYAHAIRI

Kelas : VII-8

NO	NAMA SISWA
1	ADINDA DAMANIK
2	ADINDA DWI HUSNA
3	AGUNG SAMUDRA
4	AHMAD FAUZAN ALKHAUDRY
5	ALFIRA AMBARWATI ARJAN
6	ANDINI SEPTIA ARLETTA
7	DERMAWAN
8	DIKY SURYA DARMA
9	DWI PUTRI APRIANTI
10	FATHIR AKBAR
11	FITRAH ATILLAH
12	GILANG DHANA FADILLAH
13	HADI NUGRAHA
14	ILHAM GASUMA
15	MASAYU SRI REZEKI
16	MHD. AVIN WINATA
17	MUHAMMAD AZRAI LUBIS
18	MUHAMMAD ROSIDA SILALAH
19	NABILA PUTRI WANDAYU
20	NADIRA PUTRI EDI
21	NAZWA ELRIZA LUBIS
22	NAZWA SYAHPRIYAH
23	NUR ANNISA JANNAH
24	NUR MAGHFIRAH FAKHRI
25	PUJA AMANDA
26	RAFLI AFIF
27	RAJA FARHAN ANSORY NST
28	RINDU AULIA
29	SERLI WIJAYA
30	SITI FADILLA
31	SUHA NABILAH
32	SYAHRUL RAMADHAN
33	SYIFA AL NADYA RAMADHANI
34	TAUFIK JOHARI
35	TENGGU MUHAMMAD MIFTAHUL AZMI
36	ZAQI ALVIYANUDIN

DAFTAR NAMA SISWA MTsN LUBUK PAKAM KELAS VIII
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Kelas : VIII-1

NO	NAMA SISWA
1	ABHINAYA
2	ABI HURAIRAH HRP
3	AGUS DARMAWAN
4	AHMAD TIRTA SUFINA
5	ALVI SAHIDAH AMINIE
6	ANGGUN SASABILA S
7	AZ-ZAHRA DINDA SAL TSA
8	FADHIL SYAHRIANDA MRG
9	FARIZ MAHENDRA
10	FEBRI ANNISA SELLA
11	FERDI PRAMUNANDA
12	FIDZAH AQRANI
13	FITRIA SARI HRP
14	HANI OCTARINA
15	IKHSAN FADIA PARINDURI
16	INDAH FATMAWATI
17	JILLA CAHYA RAMADHANI
18	JULIA ARSINTA
19	LILI RAFLIKA
20	LUTHFIYYAH TSABITAH NST
21	M. EKA SYAHPUTRA
22	MEGA PUTRI
23	MHD. IGO ILHAM
24	NANDINI MUDHIAH
25	NAFISAH
26	PUTRI DHINI LESTARI
27	RAFIQ FAJAR REZEKI
28	REZA PRATAMA
29	RIMA SAFITRI
30	RISKA DILA SYAHFITRI
31	RISMA PUPITA
32	RIZKY FATIH SYAHPUTRA
33	ROMI MARAGINDA HSB
34	SUCI AYU RAMADHANI
35	SUKMA AWALIYAH PUTRI
36	SURYA ANDIKA TAMBUN
37	SUSILAWATI
38	TRI SUGIONO

Kelas : VIII-2

NO	NAMA SISWA
1	ABDUL HADI SIREGAR
2	ALLYA RAHMA NURVICHO
3	ANDIKA PRANATA
4	ASRA JUWAIRA
5	BUNGA SALSABILA
6	CHUSNUL PARAMADINA SIREGAR
7	CINTA RAMADHANI
8	DINDA AISYAH WILDANI
9	DIO SYAHPUTRA
10	FADEL HIDAYAT
11	FAHREZI SITORUS
12	FIKRI RAMADHANI
13	HADYAN WAFI NAHDAH
14	HASBI FAUZAN INSYIRAH
15	M. IQBAL RIZANTHA
16	M. SUTAN BATARA
17	MAYLAFA IZA NARETA MERCUSUAR SUSILO
18	MHD. RIZKY RAMADHAN
19	MUHAMMAD AKMAL NASUTION
20	MUHAMMAD ALVIN SYAHRIR
21	MUHAMMAD ARHAN TEGAR RANGKUTI
22	MUHAMMAD FIQRI ALWAN DZAKI
23	MUHAMMAD FIRYAL REVALDI
24	MUHAMMAD KHAIRUL NIZAM
25	NADA SALSABILA
26	PUTRI SISKA RAMADHANI
27	RAMADHAN ARDIANSYAH
28	REZA AHMAD ARSYAN HARAHAP
29	RIRIN
30	RIZKY ANANDA
31	SITI CHAIRUNNISA
32	SUCI IHWATUL HASANAH
33	SUCI RIZTIA PUTRI
34	SYAH ROSAM
35	SYAHARANI SYAHPUTRI
36	TRISA PURNA APRIANI
37	VELYSA AYU APRILIA
38	WAN DINDA MAHARANI
39	WIRA WIBAWA
40	YAYUK ANANDA PRATIWI

Kelas : VIII-3

NO	NAMA SISWA
1	AHMAD AZHARI
2	ALYA KHAIRUNNISA HSB
3	AMANDA PUTRI DESTIA
4	ANNAS TASYA RASYID
5	ANNISA HAFIZAH SRG
6	ARIF SYAHPUTRA S
7	DIAN ATMA HUSEINY
8	DILLA PUSPITA
9	DIMAS ANDIKA WARDHANA
10	DWI LESTARI
11	FACHRUL AZHAR KESUMA
12	FADHILLAH ZAHRA UTOMO
13	INNA KHAIRINA PUTRI RITONGA
14	INTAN
15	IRMAYATI KHAIRIAH
16	JUPITRI MEILANI
17	KHAIRUNNISA SIVANI
18	M. FAUZI KEMAL ARSIE
19	MELANI ZANNAH MARDIAH
20	MELDA ASTIA
21	MUHAMMAD AKHYAR DINATA
22	MUHAMMAD ALDY MAULISA
23	MUHAMMAD FAHRI
24	MUHAMMAD FAHRI ADITYA
25	MUHAMMAD FARHAN TSANI
26	MUHAMMAD IBNU HAFIZ
27	NAJWA RAHMI
28	NUR'ANITA
29	RIZKA HASANAH NST
30	RIZKI AKBAR WIBOWO
31	SEPTIA SRI WAHYUNI
32	SHERLY DWI MARSHANDA
33	SUBUR SANJAYA P
34	SYAHFITRI NABILLA
35	TAUFIK HIDAYAT
36	TIARA SARTIKA
37	TRI ASTINA BELLA
38	WATASYA NUR ARYANI
39	WINDI ZAHRANI
40	YOGI KURNIAWAN
41	ZIHAN KHARISMA SUZA

Kelas : VIII-4

NO	NAMA SISWA
1	ADELIA MAISYARAH
2	ADINDA ALFI RAHMA
3	ADITYA SYAHPUTRA
4	AFIFA RAHMA WUDDA
5	AJENG DWI MAYANG SARI
6	ANISHA PUSPITA SARI
7	BALQIS MAULIDA
8	BALQIS PUTRI FADHILLAH RAMBE
9	DICKY ARMANDA
10	DIMAZ IQBAL PRAYOGO
11	DINDA AULIA FEBRIANTY
12	EL ARIEF AMARS
13	FATHIA AZAHRA SIREGAR
14	FAUZAN HAKIM
15	FISKA DILLA AULIA PULUNGAN
16	GLADIS ADE PERMATA SIREGAR
17	ILHAM FAHMI
18	KHAIDAR PUTRA HASIBUAN
19	M. AIDIL PEMBAURAN LUBIS
20	M. REFAN REFALDI
21	M. REZA NUGRAHA
22	M. TOYIB
23	MARSHANDA PUTRI TAHIR
24	MHD. ANGGA KHAIRMAWAN
25	MHD. ARIFIN ILHAM
26	MHD. IRFAN AL MUA'FI
27	NABILA ANISHA
28	NADIRAH
29	NAJWA ALIFA SYAKIRA
30	NENY SRI WAHYUNI
31	NOVIA SAFITRI
32	NURUL ADINDA
33	PUTRI ZELI SALSABILA
34	RAIHAN ALIF CAHYONO
35	REYKA PUTRI NABILA NASUTION
36	SITI NOPRIYANTI
37	TRIANA
38	VIRA DEWI FATIMAH
39	VIVIA AFRISCA

40	WAN TAUFIQ NUGROHO
----	--------------------

Kelas : VIII-5

NO	NAMA SISWA
1	AJENG KAYLA PUTRI ELPRA
2	ANISYAH PUTRI HTB
3	ANNISA PUTRI SINAGA
4	AUDILA KHAVIJA SIAGIAN
5	BILLY FAHREZA
6	CANTIKA NASYA
7	DEA NASYWA
8	DEDE SURYA LESMANA
9	DEWI NABILA
10	DINA HARDITA
11	DINA HUSADA
12	DINDA AULIA
13	FAHREZA HAKIM
14	FAHRI DISTAMA
15	FIRDA VELLA ULWAGA
16	FITRI NOVITA
17	HAFIZ AL FARIDZI
18	HARY IBNU HUDAYA
19	IRGIA AUDINA
20	KHAIRUS SAFRI
21	M. AFIA YARDHA
22	M. AFRIZAL HRP
23	M. LUTFI HABILLAH
24	NASYA SABILA PUTRY
25	NAZUMA MUMTAZ
26	NOVITA SARI
27	NOVRIZA TAMI
28	NUR SYAFIQA
29	PUAN TAMARA AQUILLAA HRP
30	RIDA IKHWANI
31	RILLA ALIZA
32	SACHKIA
33	SASKIA RAMANDA PUTRI
34	SITI BAROKAH PURBA
35	SYAHRIAL FAUZI
36	VIKRI HAIKAL
37	WAHYU PADILA
38	ZAHRA SALSABILA

39	ZULIANTY PUTRI AZIZAH
----	-----------------------

VIII-6

NO	NAMA SISWA
1	ADITYA SYAHPUTRA
2	AGUNG PURNOMO
3	ALDI PRASETYO
4	AMANDA NATASYA GUNAWAN
5	ANNISA EKA PUTRI AULIA
6	ARISMAN PURBA
7	AZIZ SYAHPUTRA
8	BAYU PRADANA
9	BIMA JOENATA
10	CAHAYA NABILA
11	CHAIRUNNISA ASRI
12	CHANDRA TRI HERMAWAN
13	DIMAS TRI ANDIKA
14	DINDA ABSI HARAHAHAP
15	EKA PUTRI AMANDA
16	FADLAN AL-FARHAN HRP
17	FIKRI BUKHORI
18	GISKA NAILA MAQAH
19	IKE NURHALIZA
20	INTAN DWI NAOMI
21	LILIS WULANDARI
22	MAULANA ABDUL AZIZ
23	MAYAH HARAHAHAP
24	MILKHATINA UMMI KH. JAMBAK
25	MUHAMMAD ABDUL HAFIZH
26	MUHAMMAD NAJMUL FAHMI
27	MUHAMMAD RIFA'I
28	MUTIA SRI ANDINI
29	NABILA FRISKA STANIA
30	NAZWA SALSABILA ZAHRA MANURUNG
31	NOVAL SULISTIO
32	NOVIA RAMADHANI
33	NURUL RAMANDA
34	RAISSA RATU BALQIS
35	RISKY SURYA RAMADANU
36	RIZKA AMALIA HRP
37	ROMI ANGGARA
38	SELLA RAMADANI

39	SITI SAPNAH
40	SUCI NURHAYATI
41	TENGGU FAIZ HAJID
42	TRI WANDA ADITYA

Kelas : VIII-7

NO	NAMA SISWA
1	ABDUL GANI ARRAHMAN
2	ACHMAD AZHARI
3	ADE YAHYA SYAHPUTRA PANE
4	ANDRE FEBRIANSYAH
5	ANDRIANSYAH PRATAMA
6	ANNISA AULIA P. TARIGAN
7	ANNISA KHUMAIRA
8	CAHAYA INDAH SYAHFITRI
9	DEBYTA YANANTA SARI
10	DERMAWAN SANDY SUSILO
11	DHEA TARADITA
12	DWI ATIQAH LUTPIAH
13	ECI ESMAINI
14	ELVITA ZAHRA BR. TAMBUNAN
15	GITA PUTRI AULIA
16	INDAH SYAHFITRI GINTING
17	IRFAN SYAHPUTRA
18	IRHAN MAULANA
19	M. ALFITRA
20	M. ISMAN NURIANTO
21	M. RAFLY
22	M. SANDI RAMADHAN
23	NABILA AZKIYAH SIRAIT
24	NABILAH ULFAH
25	NADIRA SARAH POPA
26	NADYA AMALIA RIZKY
27	NASYWA SABITAH
28	NUR FADILLAH SYAHFITRI
29	PANCA DHARMA DAMANIK
30	PUTRI RAMALIA
31	RAFLI HADI NUGROHO
32	RANGGA PUTRA ADETHIYA
33	ROSTINA SYAHFITRI SRG
34	SAIF ALI PALIANDRA
35	SALSABILA NAFISAH
36	SHERLY AMELIA

37	SILVIA AMANDA PUTRI
38	ZIKRA GHAFIRA SIAHAAN
39	ZIKRANI KHALILAH

Kelas : VIII-8

NO	NAMA SISWA
1	ABDUL AZIZ DAFFA ABIYYU S
2	ALFI SYAHRI HSB
3	ANGGI KESUMA DEWI L
4	ARINASALMA
5	AYU RETNO NING TIYAS
6	CHINTIA AMELIA PUTRI
7	DAFFA ARYA WARDHANA
8	DAFFA SEPTIANDA
9	DESPA PUTRA PRATAMA
10	DHITI SYAHLA SUWANDI
11	EGI AL-HADI
12	FIKRI AFDILLAH DAULAY
13	HALIMATU SADDIAH
14	IKHWANI PUTRI
15	ILHAM BAGUS KURNIAWAN
16	LUTHFIYYAH AZZAHRA
17	M. HARRY FIRANSYAH
18	M. RIDHO BAIHAQI
19	MASITA DINDA AYUMI
20	MHD. IKRAMSYAH
21	MUHAMMAD ARIFIN ILHAM G
22	MUHAMMAD RAIHAN
23	MUHAMMAD RISHAN SAHLAYA
24	MUHAMMAD TEGAR HIDAYAT HSB
25	NAILA ANANDA RUNI
26	REVA ABZA ANANDA
27	RIZA IRFANNY
28	ROIF NUR AHLANSYAH LUBIS
29	SEKAR LARASATI
30	SITI WAHYUNI
31	SRI HELENA RAHMADANI G
32	SRI NOVITA HASIBUAN
33	SYAHIDA RAHMI
34	SYAHPUTRA RAMADHANI
35	SYAHRANI APRILIZA
36	TRIYANGKA AULIA SALIMAR
37	VICKY ARIA

38	VIONY ATHAHYA
39	YULIA UTAMI
40	YUMNA TAUFIQAH

DAFTAR NAMA SISWA MTsN LUBUK PAKAM KELAS IX
TAHUN PELAJARAN 2017/2018.

Kelas : IX-1

NO	NAMA SISWA
1	AMBAR MEILISA SUMANTRI
2	AMELIA PUTRI MAWADDAH
3	ANGGRAINI SAFINKA
4	AZRA ALI MAHDI
5	CANTIK FEBI YULIANDA
6	DANU ARDIANTO
7	DINA SAUFINA
8	DWI DJULHID ASHARI HRP
9	DWI MUHAIRANI PUTRI
10	DWI SABRINA UMAMAYA
11	FARISHUL FADHIL TUMANGGOR
12	FAUZIAH AZZAHRA
13	FEBRIZA VALENTINA
14	FIQIH NUT HADI
15	HABIBULLAH AL-MAGHRIBI
16	KINANA DWITA SUKMA
17	M. AMIN AZZAKI
18	M. GUNAWAN FIRDAUS
19	M. HAFIZ HANAFIAH
20	MAULANA MAJID SYAH
21	MHD. ALWI NST
22	MHD. REZA FAHLEVI
23	MHD. TAUFIK FADHILLA
24	MUTIARA AMARTIA RINJANI
25	NADYA ANDINI
38	NASYWA FADILLAH
26	NINDI ASSYIFA PUTRI
27	NURUL BALQIS FATIA
28	NURUL HUDA AHMAD DANI
29	PUTRI PRATIWI
30	RAISYA MASWA
31	RISA SULISTIA NINGRUM
32	RIZKA AIDA FITRI
33	SRI BUNGA REZEKI
34	TAUFIK SYAHPUTRA
35	TENGGU INDAH SYAHFITRI
36	WAHYU HADID PRATAMA
37	YUDHA PANJI PRASETYO

Kelas : IX-2

NO	NAMA SISWA
1	ABDUL AZIZ NST
2	ADINDA KESUMA
3	AFIFAH FADHILLAH
4	AFIFATUZ ZAHRA
5	AHMAD HUWAIDI
6	ALFINA SUKMA HAYATI DAMANIK
7	ARI MAULANA
8	FAHREZI HASIAN MUNTHE
9	FATWA WIDODO
10	FIOLA INDRIANI
11	ISNAINI RAHMA LUBIS
12	JEMI RAHMAN
13	M. FAHRUR ROZI
14	M. ILHAM SURYA WARDANA LUMY
15	M. IQBAL SETIAWAN
16	M. RESTU ABIYU
17	NABILA KHOIRI NST
18	NADIA ULFA
19	NUR SITI KAROMAH
20	PUTRI ANISA
21	PUTRI AYU ANDINI
22	PUTRI NURDIAH
23	PUTRI SALSABILA NURI
24	RAFINA DWI AMALIA
25	RAMADHAN WIDIANTORO
26	RANIZA NAJWA
27	RATI TRI LESI
28	RIZKI ANANDA FAHRIZA
29	RIZKY RAMADHAN
30	SALSABILLA BR. TARIGAN
31	SISKA DIAN ANGGRAINI
32	SULAIMAN RASYID SRG
33	SYAHFRIZAL AFIFUDDIN LBS
34	WIDYA TUSADIYYAH
35	WINA HARTATI LBS

Kelas : IX-3

NO	NAMA SISWA
1	ABDILLAH AHMAD
2	ADE ISWAH AINI
3	AFIFATUZZAHRA
4	ALAIN RIZKY SAJALI
5	ALI USMAN
6	ANANDA BIFHASYA ERIJA
7	ANISA PUTRI
8	BELLA PRATIWI
9	FIKRI HARDIANSYAH
10	KHAIDIR IMAM HARAHAAP
11	KHAIRINA
12	LAZUARDI YUSUF SUHARTO
13	LUTFHI ABDILLAH
14	MHD. AGUNG WAHYUDI
15	MHD. FARHAN ABDILLAH
16	MHD. FIKI ARDIAN
17	MHD. HARIS
18	NABILA NURHASANAH
19	NAUFAL RIYANDI
20	NIDI SYAHPUTRI
21	NOVAL IDRIANSYAH
22	PUTRI AMELIA ANGGRAINI
23	PUTRI HADIYATUNNISA
24	PUTRI NURUL ANDINI
25	PUTRI RAHMADINI
26	PUTRI SAKINAH HAKIM
27	PUTRI WANNA SIREGAR
28	RAIHAN KHAIRI YAZID
29	RICKY RAMADHAN
30	RISKA SUJANA AMELIA
31	SALSABILLA
32	SITI FAUZIAH
33	TAUFIK RIVALDI
34	TENGGU LUKMAN HAKIM
35	THORIQ AZIZ
36	WIDYA LESTARI
37	YULIA ANDINI SIREGAR

Kelas : IX-4

NO	NAMA SISWA
1	ADELIA SABRINA
2	ADI THIA KRISANDI
3	AHMAD RIZKI AZWAR
4	AISYAH NABILA
5	ALIZAR SYAH LEANDI
6	ANNISA PUTRI
7	ASSHIFA NAZILA ARIDZKI
8	CINDY ANTIKA
9	CITRA AULIA RIZKY
10	FAJAR EKA WIRANANDA
11	FIRMANSYAH
12	INDRAWAN
13	KHAIRUNNISA
14	M. ARIFIN ILHAM
15	M. NUR IKHSAN
16	MALIKA AULIA HUSNA
17	M. FARHAN HAFIDZI
18	M. HAFIZ ALFIYADI
19	M. HALIM ZHAFRAN F
20	NADYA HSB
21	NOVITA ERLIANA R
22	NURUL MIFTAHUL JANNAH
23	PUTRI AYU AGUSTIN
24	PUTRI SOFIA
25	QATERUNNADA S
26	RIDA ALYCIA
27	RISKI SHAPUTRA
28	SANDRI WIRANATA
29	SAYYIDATUZZULFA
30	SEPTINA DINANTI
31	SITI NURJANNAH
32	SOLEHA PUTRI NST
33	SUSILO SUDARMAN G
34	TIARA TIKA SARI
35	TRI ANANDA FAJAR
36	ZIDANE LUBIS

Kelas : IX-5

NO	NAMA SISWA
1	ADE NABILA ZAHRA
2	ADEN PRIADIPA
3	AFIFAH AULYA
4	AHLAN JANUAL AKBAR
5	AHMAD RIZKY FADLI
6	AMIRUL KHAIRI M.S
7	ANASTA SURYA ATMAJA
8	ARDIANSYAH
9	ARIE MAULANA SYAHPUTRA
10	DESY WULANSARI HRP
11	DIANA PUTRI AULIYAH RAHMA
12	FADHILLAH WIDYA ANDRIANI
13	FATURRAHMAN HENDLI P
14	IMTIYAAZ MOERIS
15	INDAH MAYA SARI
16	KHAIRUNNISA ANDINI
17	M. ALFARIZA SEMBIRING
18	M. DICKY FADILA NST
19	M. RIDHO FEBRIAN
20	MHD. ALRADITYA ROKA
21	MHD. FAHROZI
22	MHD. WILDAN SYAHPUTRA
23	MUHAMMAD HAIQAL
24	MUTIARA SILVIANA HENSA
25	NUR FADHILAH
26	NUR MANNA WAHSALWA
27	PANI KHAIRUNNISA
28	PUTRI AMELIA LUBIS
29	RANDY PRAGITYA
30	RIKA FADHILLAH BR. SOLIN
31	SHELLIA MAYANG SARI
32	SITI NURLAYLI
33	SITI WULANDARI
34	SRI HARIYANTI
35	TENGGU ANNISA PUTRI SYAHADAH
36	TUTUN DUWI SANDRA
37	UMAR HIDAYAHTULLAH
38	WILYAN DWINATA

Kelas : IX-6

NO	NAMA SISWA
1	ADZRA ADELIA SINAGA
2	ALDYAN ARIF SIHOMBING
3	ANGGA GALIH PRAWIRA
4	ANISA FEBRIANTI
5	ANISA SAHARA
6	ANUGRAH ANANDA
7	CHAIRUL INDRA
8	DAFFA ARRAFI
9	DIMAS IMAM FADILAH
10	DWIKY KHAIRI FAHMI
11	FAHRUNNISA ERNANDA MANURUNG
12	FIZRI NUR PUTRI G
13	FRISCA NABILA
14	HARIS FADILLAH
15	ILHAM ARIFIN NASUTION
16	IRA ANGGRAINI
17	JULIA AMANDA
18	JULY CHAIRANI
19	LAILA DIATUL HUSNA
20	M. ALFIN LUBIS
21	M. ARIQ AZHARI
22	M. FICKY SALMAN
23	M. FIKRI TANJUNG
24	M. IRFAN
25	M. RAIHAN HADI
26	NABIL SATIRAH
27	NISA AULIA
28	NUR AFFANDI
29	NUR AFIFAH
30	NUR AZIZAH
31	RAMADHAN GILANG F
32	RIDHO ALFARIQQI
33	RISKY ANANDA
34	SHELVA RAHMA DINDA
35	SRI RATNA DEWI
36	SUCI NUR TASYA NASUTION
37	TALISA NURUL FADILAH
38	ZADA ANNURI NABILA

Kelas : IX-7

NO	NAMA SISWA
1	ADITYA WIGUNA
2	ALIFIA ZAHRA SHAFIRA
3	AQILAH KARIMAH
4	BAYU SUJIWO
5	BILLY ARISANDI
6	DELLA ARMIYANTI LUBIS
7	DIKA AGUSTIAN
8	FAHMI MANURUNG
9	FANNY PRATIWI
10	FITRAH SHOLAHUDDIN
11	GALIH ADITYA RAMADAN
12	GUSTI ANANDA
13	HUSEIN IBNU MAHMUD
14	INEKE APRILLA
15	LUTFIA AZMI RITONGA
16	M. ALHAMDI
17	M. GANCHA ABDILLAH
18	M. IKHSAN HABIB
19	M. MAHARDIKA
20	MONICA MAGUMI S
21	NAZWA RAFIKA S
22	NURAMINAH TANJUNG
23	NURMA MAYLANY
24	NURUL CITRA
25	NURUL IHZA FADILLAH
26	RAHMA ALYA
27	RAHMAT HERMANSYAH
28	RIZKY SYAPUTRA
29	SANDRINA LUFTIA
30	SOFIANA ZAHRA
31	SYAHRUL DAUD P
32	SYAZA FADILAH FASI
33	WIDYA
34	ZAKIA AZZAHRA NASUTION
35	ZIA AZZAHRA SERDY

Kelas : IX-8

NO	NAMA SISWA
1	ABELLA AMANDA HSB
2	ADELLIA SAJIDAH
3	ADINDA SYAHARANI
4	ALDY KURNIAWAN
5	ELLY
6	FACHRI HANIF HRP
7	FADHILAH ADINDA ILMI HRP
8	FADIAH
9	FARHAN DAVA
10	GIRI WASESO JATI
11	HABIB RIZKY
12	HERDY FIRMANSYAH
13	KHAIRUL FAHMI
14	KHALIS ANNISA PUTRI
15	LASTI AMANDA
16	M. ALWI FIKRIH SARAGIH
17	M. IKHSAN
18	M. RAJA SUJA
19	M. WIRA YUDHA
20	M. YUSRI
21	MANZILATUS SAKINAH
22	MUTIARA NANDA SYAKIRAH HST
23	PERISTIA WATI DEWI
24	RAIHAN AL-HABIB
25	RISKA ANANDA PUTRI
26	RIVAL ANANDA GISTY
27	SITI MAHARANI
28	SYAHFIRA AMANDA
29	TYO RIZKY SIAGIAN
30	WISNU MURTI
31	ZAHRAINI HUSNA
32	MAIMUNAH MANURUNG
33	FADLI HASAN FUADI
34	NATHASYA RIZKY ANANDA
35	PUTRI AZHARI
36	FEBY ASRY HARAHAHAP



Gambar 1. Wawancara Dengan Guru BK sekaligus Koordinator BK MTs. Lubuk Pakam.
Bapak H. Ahmad Padlan



Gambar 2. Dokumentasi Bersama Guru BK dan Staf Bidang Kesiswaan
di MTs. Negeri Lubuk Pakam



Gambar 3. Wawancara dengan siswa MTsN Lubuk Pakam,
Kelas IX-6.Siti Wulandari.



Gambar 4. Wawancara dengan siswa MTsN Lubuk Pakam,
Kelas VIII .Salsabila Samosir.



Gambar 5. Wawancara dengan siswa MTsN Lubuk Pakam,
Kelas VIII. Febri Anisa Syela.



Gambar 6. Wawancara dengan siswa MTsN Lubuk Pakam,
Kelas VII .Sayfan Saifullah.



Gambar 7. Dokumentasi bersama siswa kelas VII 2 di MTs. Negeri Lubuk Pakam



Gambar 8. Wawancara Bersama Siswa Kelas IX 2 di MTs. Negeri Lubuk Pakam

